

**PENGARUH AUDITOR SWITCHING, UKURAN
PERUSAHAAN, KOMITE AUDIT, DAN DEWAN KOMISARIS
INDEPENDEN TERHADAP AUDIT DELAY**



SKRIPSI

Oleh:

Nama: Nina Nathania

No. Mahasiswa: 15312532

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2021

**PENGARUH AUDITOR SWITCHING, UKURAN PERUSAHAAN,
KOMITE AUDIT, DAN DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN
TERHADAP AUDIT DELAY**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan
Ekonomika UII

Oleh:

Nama: Nina Nathania

No. Mahasiswa: 15312532

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2021

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 15 Januari 2021

Penulis,



(Nina Nathania)

الجامعة الإسلامية
الاستاذ الدكتور

**PENGARUH *AUDITOR SWITCHING*, UKURAN PERUSAHAAN,
KOMITE AUDIT, DAN DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN
TERHADAP *AUDIT DELAY***

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

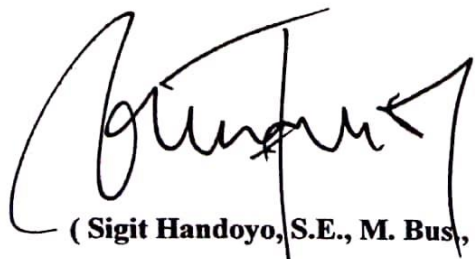
Nama: Nina Nathania

No. Mahasiswa: 15312532

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 19 Januari 2021

Dosen Pembimbing,



(Sigit Handoyo, S.E., M. Bus., CfrA)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH AUDITOR SWITCHING, UKURAN PERUSAHAAN, KOMITE AUDIT, DAN
DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP AUDIT DELAY**

Disusun Oleh : **NINA NATHANIA**

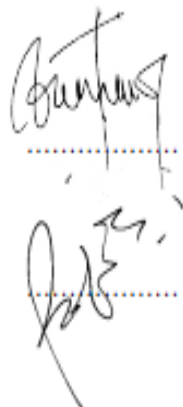
Nomor Mahasiswa : **15312532**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Rabu, 10 Maret 2021**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : **Sigit Handoyo, S.E., M.Bus.**

Penguji : **Rifqi Muhammad, SE., SH., M.Sc., SAS., ASPM., Ph.D.**



Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia




Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah *rabbi* *'alaamiin*, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Pengaruh Auditor Switching, Ukuran Perusahaan, Komite Audit, dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Audit Delay**”. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat akademis untuk mencapai gelar Sarjana (S1) pada Program Studi Akuntansi di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam penyusunan karya ini tidak terlepas dari sumbangsih, kontribusi, dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan yang baik ini penulis dengan segala kerendahan hati ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta atas setiap doa, pengorbanan, didikan, nasehat, dukungan, motivasi, cinta dan kasih sayang yang tulus serta senantiasa diberikan kepada saya.
2. Keluarga besar Soeharsono dan keluarga besar Subekti atas doa, perhatian, support yang tiada hentinya dari almh. eyang, pakde, bude, om, tante, kedua kakak saya, serta semua saudara sepupu selama ini.
3. Om Taufan dan Tante Icha. Terutama kepada Tante Icha yang selalu sabar dan tidak pernah lelah untuk memberikan begitu banyak bekal ilmu kehidupan yang selalu berhasil memotivasi saya dalam berproses menjadi pribadi yang jauh lebih baik dari sebelumnya, berkontribusi dalam membimbing serta memberikan banyak saran dalam penulisan skripsi ini.

4. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Prof. Jaka Sriyana, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Dr. Mahmudi, S.E., M.Si., Ak., CA., CMA selaku Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
7. Bapak Sigit Handoyo, S.E., M. Bus., CfrA selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah berkenan meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan perhatian lebih (menanyakan) setiap progres penulisan skripsi dan kesulitannya dimana, serta memberikan banyak saran dalam penulisan skripsi ini.
8. Bapak Rifqi Muhammad, S.E., S.H., M.Sc., SAS., ASPM., Ph.D. selaku Dosen Penguji yang telah meluangkan waktu untuk menguji, serta memberi saran yang membangun demi perbaikan skripsi ini.
9. Ibu Yuni Nustini Dra., MAFIS., Ak., CA., Ph.D. selaku Dosen Pembimbing Akademik.
10. Segenap Bapak dan Ibu Dosen yang telah banyak memberikan dedikasi untuk mengajar, membimbing, memberi ilmu, serta motivasi kepada para mahasiswa, khususnya kepada saya, sehingga saya bisa menggapai semua ini.
11. Segenap karyawan Universitas Islam Indonesia, khususnya kepada staf Prodi Akuntansi beserta karyawan Fakultas Bisnis dan Ekonomika yang telah banyak membantu memberikan kelancaran dalam proses administrasi selama masa perkuliahan ini.
12. Segenap Bapak/Ibu guru sekolah, serta para kakak-kakak guru les private yang sudah pernah mengajar, membimbing, dan memberi ilmu kepada saya dengan penuh kesabaran, sehingga saya bisa seperti saat ini.

13. My team, teman-teman dekat, teman-teman angkatan, serta kakak-kakak dan adek-adek tingkat yang telah banyak membantu, memberi support, motivasi selama masa perkuliahan ini.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun sehingga dapat dijadikan acuan dalam penulisan karya-karya ilmiah selanjutnya. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Penulis,

(Nina Nathania)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRACT	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Sistematika Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 Teori Agensi (<i>Agency Theory</i>)	10
2.1.2 Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>)	11
2.1.3 Audit Delay	11

2.1.4	Auditor Switching	13
2.1.5	Ukuran Perusahaan	14
2.1.6	Komite Audit	14
2.1.7	Dewan Komisaris Independen	15
2.2	Penelitian Terdahulu	16
2.3	Hipotesis Penelitian	19
2.3.1	Pengaruh Auditor Switching terhadap Audit Delay	19
2.3.2	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Audit Delay</i>	20
2.3.3	Pengaruh Komite Audit terhadap <i>Audit Delay</i>	21
2.3.4	Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap <i>Audit Delay</i>	22
2.4	Kerangka Penelitian	22
BAB III METODE PENELITIAN		24
3.1	Populasi dan Sampel	24
3.2	Sumber Data	25
3.3	Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian	25
3.3.1	Variabel Dependen (Y)	25
3.3.2	Variabel Independen (X)	26
3.4	Metode Analisis Data	27
3.4.1	Analisis Statistik Deskriptif	27
3.4.2	Uji Asumsi Klasik	28
3.4.3	Analisis Regresi Linear Berganda	30

3.4.4	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	30
3.4.5	Uji Parsial (Uji-t)	31
3.4.6	Uji Kelayakan Model (Uji F)	31
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN		32
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	32
4.2	Analisis Statistik Deskriptif	33
4.3	Uji Asumsi Klasik	35
4.3.1	Uji Normalitas	35
4.3.2	Uji Multikolinearitas	36
4.3.3	Uji Heteroskedastisitas	37
4.3.4	Uji Autokorelasi	38
4.4	Analisis Regresi Linear Berganda	39
4.5	Koefisien Determinasi (R^2)	40
4.6	Uji Hipotesis	41
4.6.1	Uji Parsial (Uji-t)	41
4.6.2	Uji Kelayakan Model (Uji F)	43
4.7	Pembahasan Hasil Penelitian	44
4.7.1	Pengaruh Auditor Switching terhadap Audit Delay	44
4.7.2	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Audit Delay</i>	44
4.7.3	Pengaruh Komite Audit terhadap <i>Audit Delay</i>	45
4.7.4	Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap <i>Audit Delay</i>	46

BAB V PENUTUP	47
5.1 Kesimpulan	47
5.2 Saran	48
5.3 Implikasi	48
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN	53



DAFTAR TABEL

4.1	Pemilihan Sampel	32
4.2	Statistik Deskriptif	33
4.3	Uji Normalitas	35
4.4	Uji Multikolinearitas.....	36
4.5	Uji Autokorelasi.....	38
4.6	Analisis Regresi Linear Berganda	39
4.7	Koefisien Determinasi (R^2).....	40
4.8	Uji Parsial (Uji-t)	41
4.9	Uji Kelayakan Model (Uji F).....	43

DAFTAR GAMBAR

2.1	Kerangka Penelitian.....	23
4.1	Uji Heteroskedasitas	37



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Perusahaan Sampel	54
Lampiran 2: Data Audit Delay	57
Lampiran 3: Data Auditor Switching	60
Lampiran 4: Data Ukuran Perusahaan	63
Lampiran 5: Data Komite Audit	67
Lampiran 6: Data Dewan Komisaris Independen	70
Lampiran 7: Hasil Uji Statistik Deskriptif	74
Lampiran 8: Hasil Uji Asumsi Klasik	74
Lampiran 9: Hasil Analisis Statistik Uji Regresi Berganda	76

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze the effect of auditor switching, firm size, audit committee, and board independent on audit delay. The dependent variable in this research is audit delay, while audit switching, firm size, audit committee, and board independent are independent variables. The population in this study are all companies engaged in manufacturing registered on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the period 2016-2018. The samples which are taken used purposive sampling method by determining the certain criteria and obtaining 378 companies that meet the criteria. The analytical model used in this study is multiple regression analysis. Based on analytical results shows that only firm size have negative and significant effect on audit delay. While auditor switching, audit committee, and independent board of commissioners do not affect audit delay.

Keywords: *Audit Delay, Auditor Switching, Firm Size, Audit Committee, and Independent Board of Commissioners.*



ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *auditor switching*, ukuran perusahaan, komite audit, dan dewan komisaris independen terhadap *audit delay*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit delay*, sementara *auditor switching*, ukuran perusahaan, komite audit, dewan komisaris independen merupakan variabel independen. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Adapun sample yang digunakan diambil dengan metode *purposive sampling* dengan menetapkan kriteria-kriteria tertentu dan diperoleh 378 perusahaan yang memenuhi kriteria. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hanya ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit delay*. Sementara *auditor switching*, komite audit, dan dewan komisaris independen tidak berpengaruh *audit delay*.

Kata kunci: *Audit Delay*, *Auditor Switching*, Ukuran Perusahaan, Komite Audit, dan Dewan Komisaris Independen

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal merupakan pasar dari berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang dapat diperjualbelikan dalam bentuk modal atau utang. Melalui pasar modal, investor dapat melakukan penanaman modal kepada perusahaan *go public*. Setiap perusahaan yang sudah *go public* ingin memperlihatkan kepada investor bahwa perusahaan tersebut merupakan alternatif yang tepat melalui laporan keuangan perusahaan (Putra & Lestari, 2016).

Laporan keuangan adalah suatu instrumen penting untuk mendukung keberlangsungan dari perusahaan karena memiliki peranan dalam proses pengukuran dan penilaian kinerja suatu perusahaan. Kualitas yang dimiliki laporan keuangan yang akan dipublikasikan harus tinggi karena harus bersifat laporan lengkap, transparan dan *informative*, serta tepat waktu (Verawati & Wirakusuma, 2016). Tujuan dari laporan keuangan yaitu untuk memberikan informasi terkait posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta sebagai bentuk tanggung jawab manajemen terhadap sumber daya yang telah digunakan dan dipercayakan oleh perusahaan tersebut (Megayanti & Budiarta, 2016).

Setiap perusahaan sebelum mempublikasikan laporan keuangannya wajib menyajikan laporan keuangan ke akuntan publik untuk diaudit sesuai dengan ketentuan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Dengan adanya audit tersebut

dapat memberikan manfaat dalam penambahan kredibilitas laporan keuangan, mengantisipasi adanya kecurangan yang terjadi serta dapat meningkatkan kepercayaan investor dalam melakukan keputusan investasi (Ningsih & Widhiyani, 2015).

Salah satu kewajiban perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu perusahaan harus menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik mengenai Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik berdasarkan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor KEP-431/BL/2012. Dalam keputusan tersebut perusahaan yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif harus menyampaikan laporan tahunan kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Laporan Keuangan paling lambat 4 bulan setelah tahun buku berakhir bersamaan dengan laporan tahunan bagi pemegang saham.

Ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan adalah aspek yang sangat penting karena jika tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan maka informasi akan menjadi tidak relevan dengan tindakan keputusan. Oleh karena itu, penyajian informasi dalam melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu menjadi elemen pokok. Dengan demikian diharapkan laporan keuangan tersebut harus berkualitas salah satunya bersifat relevan, laporan keuangan relevan karena dalam penyampaian laporan keuangan tepat waktunya (Verawati & Wirakusuma, 2016).

Audit delay merupakan suatu keterlambatan atau lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal

diselesaikannya laporan audit independen (Saemargani & Mustikawati, 2015). Laporan keuangan yang dipublikasikan mengalami keterlambatan dapat mengindikasikan bahwa laporan keuangan tersebut terjadi masalah sehingga dalam menyelesaikan auditnya akan memerlukan waktu yang lebih lama. Auditor yang menyelesaikan pekerjaannya akan membutuhkan waktu lebih lama harinya, yang diukur mulai dari tanggal penutupan tahun buku berjalan sampai tanggal penerbitan laporan keuangan audit disebut juga *audit delay* (Verawati & Wirakusuma, 2016).

Fenomena *audit delay* sangat penting bagi para investor yang membutuhkan informasi laporan keuangan audit suatu perusahaan di Bursa Efek sehingga berpengaruh pada pengambilan keputusan untuk investasi. Adanya *audit delay* menyebabkan preseden buruk bagi industri pasar modal. Hal tersebut menjadi pertanda buruk bagi emiten. Pihak Bursa Efek juga akan melakukan *delisting* (penghapusan saham) terhadap emiten apabila terjadi *audit delay* sehingga auditor dituntut untuk mengurangi *audit delay* (Apriyani, 2015).

Suatu hal yang menyebabkan terjadinya *audit delay* yaitu proses audit harus dijalankan dengan perencanaan yang matang dan pengumpulan alat-alat bukti yang memadai. Standar tersebut menyebabkan proses auditor membutuhkan waktu yang cukup lama sehingga berakibat penundaan publikasi laporan audit atau laporan keuangan oleh akuntan publik (Verawati & Wirakusuma, 2016).

Ketepatan waktu dalam publikasi laporan keuangan tergantung pada panjang pendeknya *audit delay* suatu perusahaan. Semakin lama *audit delay* dapat menyebabkan reaksi negatif di pasar karena selain perusahaan, terdapat juga para

pengguna laporan keuangan dapat dirugikan seperti investor, kreditor, pemerintahan, masyarakat, serta pihak lain sebagai bahan pengambilan keputusan akuntansi (Wiryakriyana & Widhiyani, 2017).

Beberapa faktor penyebab yang memungkinkan terjadinya *audit delay* yang semakin lama seperti *auditor switching*, ukuran perusahaan, jumlah komite audit, dan jumlah dewan komisaris independen. Salah satu faktor yang menarik investor yaitu adalah ukuran perusahaan, yang mana dengan ukuran perusahaan yang besar maka akan termindset bahwa sumber daya manusia dan ekonomi kuat yang dimiliki suatu perusahaan.

Audit delay dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, mengapa demikian karena semakin besar ukuran perusahaan, maka akan lebih cepat mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal tersebut dikarenakan perusahaan besar mempunyai sumber informasi dan sistem pengendalian internal perusahaan yang baik, sehingga dapat meminimalisir tingkat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan (Wiryakriyana & Widhiyani, 2017).

Perusahaan dengan ukuran besar dianggap sebagai prospek yang baik karena cenderung dimonitor oleh investor, pengawas modal serta pemerintah secara ketat sehingga dapat menarik banyak investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. *Total asset* perusahaan memiliki pengaruh terhadap waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Besarnya total aset yang dimiliki perusahaan cenderung kualitas laporan keuangan perusahaan dapat dipertahankan, sehingga mempercepat *audit delay* (Fiatmoko & Anisykurlillah, 2015).

Selain ukuran perusahaan, sumber daya manusia yang menjadi tonggak dalam pelaksanaan audit menjadi faktor cepat atau lambatnya pengauditan. Dalam suatu kasus bahwa apabila terjadi pergantian akuntan atau *auditor switching* dapat membuat *audit delay*, karena auditor pengganti kemungkinan belum menguasai dengan tugas yang diberikan sehingga perlu adanya strategi dalam menyelesaikan audit dan hal tersebut membutuhkan waktu, jadi terjadi *audit delay* akibat dari proses-proses yang harus dilakukan oleh auditor (Wiryakriyana & Widhiyani, 2017).

Selain pelaksanaan audit, dalam suatu publikasi laporan keuangan oleh suatu perusahaan diawasi oleh komite audit. Jumlah komite audit mencapai minimal tiga orang dengan tujuan adanya komite audit adalah mengawasi perusahaan dalam menjamin kualitas dan kecepatan publikasi laporan keuangan. Akan tetapi tugas komite audit tidak hanya mengawasi, namun juga memantau perencanaan serta pelaksanaan yang selanjutnya akan dievaluasi terkait layak atau tidaknya hasil audit, serta mengawasi proses penyusunan laporan keuangan (Mualimah et al., 2015).

Dewan komisaris independen merupakan bagian dari dewan komisaris yang terpisah dan tidak berhubungan dengan *stakeholder* lain yang dapat memengaruhi independensinya (Kuslihianiati & Hermanto, 2016). Keberadaan komisaris independen menyeimbangkan dalam pengambilan keputusan khususnya pada perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak-pihak yang terkait (Diantari & Ulupui, 2016).

Di Indonesia sendiri terdapat beberapa kasus yang terjadi pada beberapa tahun belakangan terkait masalah *audit delay* oleh beberapa perusahaan. Seperti yang dikutip dari <https://m.cnnindonesia.com> diupload pada tanggal 30 Juni 2016, yaitu perusahaan tercatat yang laporan keuangan audit periode 31 Desember 2015 belum menyampaikan adalah sebanyak 18 perusahaan. Hal itu menyebabkan PT Bursa Efek Indonesia (BEI) memberikan denda sebesar Rp 150.000.000,- serta melakukan penghentian sementara perdagangan saham terhadap perusahaan-perusahaan tersebut. Dikutip dari <https://m.liputan6.com> yang diupload pada tanggal 18 Mei 2017, yaitu terdapat 70 perusahaan *go public* yang belum menerbitkan laporan keuangan pada kuartal I-2017, sehingga BEI terpaksa memberikan peringatan kepada perusahaan-perusahaan tersebut, hal ini diduga terjadi fluktuasi yang cukup tinggi pada perusahaan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan masalah terkait *audit delay* menjadi suatu masalah yang cukup berpengaruh terhadap perkembangan ekonomi di Indonesia, peneliti memiliki ketertarikan dalam melakukan penelitian dengan berjudul **“Pengaruh Auditor Switching, Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Audit Delay.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran pada latar belakang di atas, maka dapat dibentuk rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *auditor switching* berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur periode 2016-2018?

2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur periode 2016-2018?
3. Apakah komite audit berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur periode 2016-2018?
4. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur periode 2016-2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat diuraikan tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui pengaruh *auditor switching* terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur periode 2016-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur periode 2016-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur periode 2016-2018.
4. Untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris independen terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur periode 2016-2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan ilmu pengetahuan, informasi dan referensi tambahan terkait determinan atau faktor-faktor yang dapat memengaruhi *audit delay* pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

2. Manfaat Praktisi

Dapat memberikan informasi dari hasil penelitian mengenai perusahaan yang mengalami *audit delay*, sehingga emiten dapat menanggulangi penyebab terjadinya *audit delay*. Dengan demikian dapat meminimalisir terjadinya *audit delay* dan ketepatan waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan.

1.5 Sistematika Penelitian

Berikut ini sistematika penelitian yang akan memberikan gambaran mengenai isi skripsi meliputi:

BAB I Pendahuluan

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penyusunan penelitian.

BAB II Kajian Pustaka

Bab ini berisikan landasan teori yang berupa penjabaran teori-teori yang mendukung perumusan hipotesis, hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian ini, kerangka pemikiran penelitian yang akan diteliti serta hipotesis yang timbul dari pemikiran tersebut.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan mengenai populasi dan sampel penelitian, jenis sumber data yang digunakan, metode dalam mengumpulkan data, definisi operasional penelitian setiap variabel, metode analisis dalam pengolahan data, dan terakhir menjelaskan pengujian hipotesis.

BAB IV Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan tentang analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Bab ini menjelaskan tentang simpulan penelitian, serta saran bagi peneliti-peneliti berikutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi adalah teori yang berhubungan antara keagenan dengan *principal*, dengan *agent* diminta untuk mewakili *principal* dalam membuat keputusan (Hakim & Sagiyanti 2018). *Agent* dikontrak untuk menyelesaikan tanggung jawab dan memiliki tugas tertentu yang diberikan oleh *principal*. Kewajiban *principal* adalah memberikan imbalan dari jasa yang telah diberikan *agent*. Pada teori agensi menyebutkan bahwa terdapat pemisahan antara *principal* (pemilik) dengan *agent* (*manager*) yang menjalankan perusahaan. Namun pada perkembangannya dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mengakibatkan sering terjadinya konflik antara pihak pemilik dan manajemen, yaitu pemegang saham (investor) dan manajemen sebagai pihak *agent* (direksi). Terdapat perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent* akan menyebabkan terjadinya konflik keagenan (*agency theory*). Konflik keagenan muncul dikarenakan terjadinya perbedaan kepentingan antara pihak *principal* dan *agent*, yaitu pihak *principal* menginginkan mendapatkan laba yang maksimal sedangkan pihak *agent* menginginkan bonus yang besar. Adanya konflik keagenan tersebut sehingga berdampak pada terhambatnya perusahaan untuk mencapai kinerja yang positif.

2.1.2 Teori Sinyal (Signalling Theory)

Teori *signalling* adalah teori yang menjelaskan mengenai perusahaan yang akan mengeluarkan informasi penting yang berdampak pada pengambilan keputusan dalam investasi pihak eksternal perusahaan (Hakim & Sagiyaniti 2018). Teori *signaling* juga menjelaskan terkait sinyal-sinyal yang diberikan perusahaan untuk para investornya. Pemberian sinyal ini dapat berupa informasi terkait pencapaian kinerja perusahaan dalam mewujudkan harapan dan keputusan para pemegang saham. Pada umumnya perusahaan akan memberikan informasi dan gambaran untuk kondisi perusahaan secara keseluruhan baik pada masa lalu, saat ini, dan pada waktu mendatang. Perusahaan memberikan informasi kondisi perusahaan dengan tepat waktu diharapkan dapat menyakinkan pihak eksternal yaitu investor terkait laba atau keuntungan yang akan diperoleh perusahaan. Sebaliknya jika perusahaan melakukan *reporting delay*, maka akan memengaruhi keyakinan investor dalam keputusannya untuk berinvestasi.

2.1.3 Audit Delay

Audit delay merupakan rentang atau panjang jangka waktu dalam menyelesaikan auditnya yang dihitung dari tanggal laporan keuangan berakhir sampai tanggal penerbitan laporan atau opini audit (Handoyo & Oktafiani, 2019). Berdasarkan Keputusan Ketua Badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor KEP-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, perusahaan yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Bapepam dan LK paling lambat 4 bulan setelah tahun buku berakhir bersamaan dengan laporan

tahunan bagi pemegang saham. Perusahaan yang melakukan *audit delay* mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami masalah. Ketepatan waktu perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit akan memberikan sinyal kepada investor dalam pengambilan keputusannya.

Audit delay adalah sesuatu yang dapat memengaruhi keakuratan informasi yang dipublikasikan, sehingga akan memengaruhi tingkat ketidakpastian keputusan berdasarkan informasi yang dipublikasikan (Handoyo & Oktafiani, 2019). Perusahaan yang terlambat dalam mempublikasikan laporan keuangannya disebabkan karena *audit delay* melebihi batas waktu yang ditentukan Bapepam-LK dan BEI akan diberikan sanksi dan denda yang ditetapkan oleh Peraturan Bapepam-LK (Pinatih & Sukartha, 2017). *Audit delay* yang panjang pada perusahaan berdampak negatif bagi berbagai pihak, bukan hanya bagi pihak eksternal yang beranggapan bahwa sedang terjadi masalah dalam kinerja perusahaan, namun bagi pihak internal perusahaan tersebut cenderung akan menggantikan auditor eksternalnya agar tidak terjadi keterlambatan serupa (Hakim & Sagiyaniti 2018).

Dalam penelitian ini menggunakan istilah *audit delay* yang sama dengan pengertian *audit report lag* seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Wah Lai & Cheuk (2005) yang menyatakan bahwa “*An audit report lag or audit delay is a period from a company’s year end date to the audit report date.*”

2.1.4 Auditor Switching

Auditor switching merupakan pergantian auditor ataupun KAP yang melakukan audit laporan keuangan pada perusahaan dalam melakukan tugas secara objektif yang bertujuan untuk menjaga independensinya. Oleh sebab itu, pemerintah telah menetapkan ketentuan peralihan auditor melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik. Dalam PP No. 20/2015 Pasal 11 menjelaskan bahwa akuntan publik yang terasosiasi dan memberi jasa audit atas informasi keuangan historis perusahaan publik, bank, dana pensiun, asuransi serta BUMN akan dibatasi 5 (lima) tahun buku berturut-turut, setelah itu perusahaan tersebut diwajibkan melakukan rotasi sementara antara akuntan publik lama dengan akuntan publik baru selama 2 (dua) tahun buku berturut-turut, setelah periode jeda berakhir, maka akuntan publik lama dapat kembali memberikan jasa audit kepada perusahaan tersebut.

Auditor switching dalam penelitian ini adalah perubahan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terjadi antara periode sebelumnya dan periode berjalan. Apabila terjadi perubahan KAP maka terjadi *auditor switching* di periode sebelumnya, begitu pula sebaliknya, apabila tidak terjadi perubahan KAP maka tidak terjadi *auditor switching* di periode berjalan (Verawati & Wirakusuma, 2016). Pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan akan cenderung menghasilkan waktu lebih panjang *audit delay* dikarenakan auditor baru belum tentu mampu menyelesaikan tugas audit dari auditor lama dengan tepat waktu, disebabkan auditor baru perlu waktu untuk memahami dan mempelajari karakteristik dan sistem yang ada dalam perusahaan.

2.1.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah ukuran besar maupun kecil perusahaan yang dapat dilihat dari besarnya jumlah aset perusahaan (Ningsih & Widhiyani, 2015). Perusahaan yang memiliki aset yang besar akan cenderung mendapatkan tekanan yang tinggi dari berbagai pihak eksternal terkait informasi dalam laporan keuangannya (Ratnasari & Yennisa, 2017). Ukuran suatu perusahaan dapat dinyatakan pada jumlah aset keseluruhan perusahaan, di dalam ukuran suatu perusahaan terdapat tiga variabel yaitu total aset, penjualan, dan kapitalisasi pasar yang menentukan ukuran perusahaan (Rudangga & Sudiarta, 2016).

Pada penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan nilai logaritma natural dari rata-rata total aset perusahaan, penggunaan total aktiva didasarkan pada pertimbangan bahwa total aktiva itu adalah cerminan dari ukuran perusahaan dan diduga memengaruhi ketepatan waktu. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah ukuran perusahaan (Sanjaya & Wirawati, 2016).

2.1.6 Komite Audit

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015, komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Komite audit menjadi perantara dalam menyelesaikan masalah pengendalian perusahaan antara pemegang saham, dewan komisaris dan pihak manajemen (Mualimah et al., 2015). Sesuai dengan POJK No. 55/POJK.04/2015 Pasal 4 menjelaskan bahwa komite audit memiliki anggota paling sedikit terdiri

dari 3 (tiga) orang yang berasal dari komisaris independen dan pihak dari luar emiten atau perusahaan publik, serta diketuai oleh komisaris independen.

2.1.7 Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen adalah bagian dari dewan komisaris yang terpisah dan tidak berhubungan dengan *stakeholder* lain yang dapat memengaruhi independensinya (Kuslihaniati & Hermanto, 2016). Untuk menyeimbangkan dalam pengambilan keputusan dibutuhkan keberadaan komisaris independen khususnya pada perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak-pihak yang terkait (Diantari & Ulupui, 2016).

Merujuk pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 di dalam Pasal 20 menjelaskan mengenai jumlah komisaris independen wajib paling kurang 30% (tiga puluh persen) dari jumlah seluruh anggota dewan komisaris. Berikut merupakan persyaratan dari dewan komisaris independen yaitu tidak bertanggungjawab dan tidak bekerjasama dengan perusahaan dalam kurun waktu enam bulan terakhir selain diangkat kembali menjadi dewan komisaris pada tahun berikutnya. Dewan komisaris independen yang tidak memiliki saham secara langsung maupun tidak langsung pada emiten, tidak memiliki hubungan afiliasi dengan emiten, anggota dewan komisaris, anggota direksi atau pemegang saham utama emiten dan tidak memiliki hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha emiten.

2.2 Penelitian Terdahulu

Faishal & Hadiprajitno (2015) melakukan penelitian mengenai *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Audit Report Lag*. Faishal & Hadiprajitno (2015) dilakukan pada 292 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Sedangkan ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen, dan jumlah rapat komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*.

Ningsih & Widhiyani (2015) melakukan penelitian mengenai *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Operasi, Solvabilitas, dan Komite Audit pada Audit Delay*. Ningsih & Widhiyani (2015) dilakukan pada 60 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2013. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan laba operasi berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Sedangkan solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Kuslihaniati & Hermanto (2016) melakukan penelitian mengenai *Pengaruh Praktik Corporate Governance dan Karakteristik Perusahaan terhadap Audit Report Lag*, pada 320 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2010-2014. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa rapat komite audit, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan tipe perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*. Sedangkan dewan komisaris independen,

rapat dewan komisaris, independensi dewan direksi, rapat dewan direksi, dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Asih (2017) melakukan penelitian mengenai *Pengaruh Opini Audit, Ukuran Kap, Komite Audit, Auditor Switching, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam BEI Tahun 2011-2015*. Asih (2017) dilakukan pada 193 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit report lag*. Sedangkan opini audit, komite audit, *auditor switching*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Atmojo & Darsono (2017) melakukan penelitian mengenai *Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)* pada 933 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2013-2015. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa komite audit, konsentrasi kepemilikan, ukuran perusahaan, dan opini auditor berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*. Sedangkan dewan komisaris independen, kompleksitas operasi perusahaan, dan tipe auditor tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Fatchan (2018) melakukan penelitian mengenai *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Auditor Switching, Sistem Pengendalian Internal, Audit Tenure dan Komite Audit pada Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2013-2016)*. Fatchan (2018) dilakukan pada 130 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia (BEI) selama 2013-2016. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *audit delay*, komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Sedangkan ukuran perusahaan, *auditor switching*, sistem pengendalian internal, dan *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Fitria & Nursiam (2019) melakukan penelitian mengenai *Faktor-faktor yang Memengaruhi Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (Audit Reporting Lag) (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)*. Fitria & Nursiam (2019) dilakukan pada 189 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*.

Lisa & Hendra (2020) melakukan penelitian mengenai *Pengaruh Auditor Switching, Audit Tenure, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Report Lag (Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019)*. Lisa & Hendra (2020) dilakukan pada 207 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *auditor switching*, *audit tenure*, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *audit report lag*. Sedangkan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*.

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh Auditor Switching terhadap Audit Delay

Auditor switching merupakan pergantian auditor ataupun KAP yang melakukan audit laporan keuangan pada perusahaan dalam melakukan tugas secara objektif yang bertujuan untuk menjaga independensinya. Oleh sebab itu, pemerintah telah menetapkan ketentuan peralihan auditor melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik.

Berdasarkan teori *signalling* perusahaan yang memberikan informasi kondisi perusahaannya dengan tepat waktu diharapkan dapat menyakinkan pihak eksternal yaitu investor terkait laba atau keuntungan yang akan diperoleh perusahaan. Sebaliknya jika perusahaan melakukan *reporting delay*, maka akan memengaruhi keyakinan investor dalam keputusannya untuk berinvestasi. Pergantian auditor yang dilakukan perusahaan akan cenderung menghasilkan waktu lebih panjang *audit delay* dikarenakan auditor baru belum tentu mampu menyelesaikan tugas audit dari auditor lama dengan tepat waktu, disebabkan perlunya waktu bagi auditor baru untuk memahami karakteristik perusahaan yang bersangkutan.

Penelitian Lisa & Hendra (2020) membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif *auditor switching* terhadap *audit delay*. Dengan demikian berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H₁ : Auditor Switching berpengaruh positif terhadap Audit Delay

2.3.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Ukuran perusahaan adalah perusahaan besar maupun kecil yang dapat dilihat dari besarnya jumlah aset perusahaan (Ningsih & Widhiyani, 2015). Perusahaan yang memiliki aset yang besar akan cenderung mendapatkan tekanan yang tinggi dari berbagai pihak eksternal terkait informasi dalam laporan keuangannya (Ratnasari & Yennisa, 2017).

Berdasarkan teori *signalling* yang menjelaskan terkait sinyal-sinyal yang diberikan perusahaan untuk para investornya. Pemberian sinyal ini dapat berupa informasi terkait pencapaian kinerja perusahaan dalam mewujudkan harapan dan keputusan para pemegang saham. Pada umumnya perusahaan akan memberikan informasi dan gambaran untuk kondisi perusahaan secara keseluruhan baik pada masa lalu, saat ini dan pada masa mendatang. Ukuran perusahaan merupakan sinyal bagi pihak eksternal, yang menunjukkan bahwa perusahaan besar dianggap mampu mempersingkat waktu dalam menyelesaikan auditnya daripada perusahaan kecil.

Penelitian Ningsih & Widhiyani (2015), Kuslihianiati & Hermanto (2016), Atmojo & Darsono (2017), serta Fitria & Nursiam (2019) membuktikan bahwa terdapat pengaruh negatif ukuran perusahaan terhadap *audit delay*. Dengan demikian berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H₂ : Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*

2.3.3 Pengaruh Komite Audit terhadap *Audit Delay*

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Komite audit merupakan komponen baru dalam sistem pengendalian perusahaan yang sangat penting bagi pengelolaan perusahaan. Selain itu komite audit dianggap sebagai penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan pihak manajemen dalam menangani masalah pengendalian (Mualimah et al., 2015).

Berdasarkan teori agensi terdapat perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent* akan menyebabkan terjadinya konflik keagenan. Komite audit adalah pihak ketiga untuk meminimalisir masalah keagenan yang berperan sebagai penengah untuk memeriksa serta memberikan opini audit yang berkaitan dengan kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan yang bersangkutan. Komite audit akan menjadi penengah atau pihak ketiga untuk mengurangi kesenjangan informasi antara *principal* dan agen.

Hasil penelitian Atmojo & Darsono (2017) dan Fatchan (2018) membuktikan bahwa terdapat pengaruh negatif komite audit terhadap *audit delay*. Semakin banyak jumlah anggota komite audit yang akan semakin menurunkan jangka waktu *audit delay*. Berdasarkan penjabaran di atas, maka hipotesis penelitian ini:

H₃ : Komite Audit berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*

2.3.4 Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap *Audit Delay*

Dewan komisaris independen adalah komisaris yang berasal dari luar perusahaan dan tidak terafiliasi dengan manajemen, dewan direksi lainnya, atau pemegang saham pengendali yang dapat memengaruhi independensinya (Kuslihaniati & Hermanto, 2016). Untuk menyeimbangkan dalam pengambilan keputusan dibutuhkan keberadaan komisaris independen khususnya pada perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak-pihak yang terkait (Diantari & Ulupui, 2016).

Berdasarkan teori agensi yang berhubungan antara keagenan dengan *principal*, agen diminta untuk mewakili *principal* dalam membuat keputusan (Hakim & Sagiyaniti 2018). Terdapatnya perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent* akan menyebabkan terjadinya konflik keagenan (*agency theory*). Dewan komisaris independen adalah pihak ketiga dibutuhkan dalam meminimalisir masalah keagenan, yang memiliki peranan sebagai penengah atau pihak ketiga untuk meminimalkan kesenjangan informasi antara *principal* dan agen.

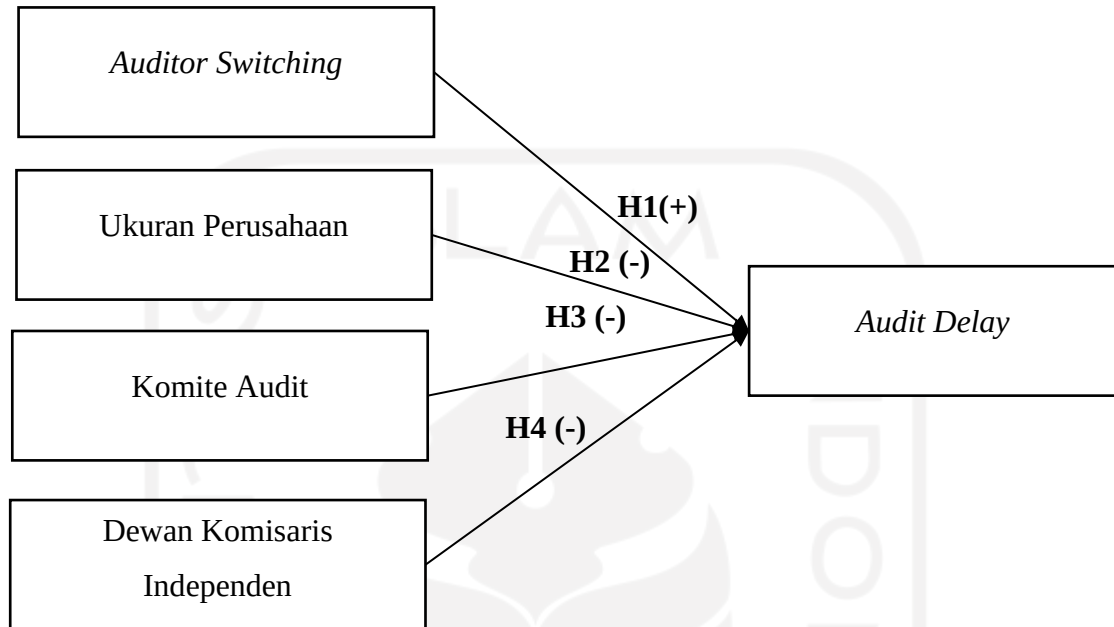
Penelitian Faishal & Hadiprajitno (2015) membuktikan bahwa terdapat pengaruh negatif dewan komisaris independen terhadap *audit delay*. Berdasarkan penjabaran di atas, maka hipotesis penelitian ini:

H₄ : Dewan Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*

2.4 Kerangka Penelitian

Berdasarkan hubungan antara variabel *auditor switching*, ukuran perusahaan, komite audit, dan dewan komisaris independen dengan *audit delay*, maka dapat dibentuk kerangka untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi menunjukkan sebuah perkumpulan secara keseluruhan orang, acara atau ketertarikan terhadap sesuatu yang spesifik sehingga peneliti dapat melakukan sebuah penelitian yang ingin diteliti. Populasi merupakan sekumpulan orang, kejadian atau ketertarikan terhadap sesuatu agar peneliti dapat menarik kesimpulan (Sekaran & Bougie, 2017).

Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan sampelnya menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik tersebut digunakan dalam penelitian ini agar mendapatkan informasi berdasarkan kriteria atau informasi dan kelompok tertentu. Berikut adalah kriteria pemilihan sampel pada penelitian ini:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang termasuk dalam perusahaan manufaktur secara berturut-turut periode tahun 2016-2018.
2. Perusahaan manufaktur yang telah menerbitkan laporan auditnya dan berakhir 31 Desember yang meliputi laporan keuangan dan laporan tahunan tahun 2016-2018.
3. Perusahaan manufaktur yang memiliki laporan tahunan dan laporan keuangan berkaitan dengan variabel *auditor switching*, ukuran perusahaan, komite audit, dewan komisaris independen, dan *audit delay*.

3.2 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Sekaran & Bougie (2017) data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber data yang telah ada seperti arsip atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri yang tersedia di media cetak maupun internet. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini merupakan laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018, serta diakses melalui *website* BEI yaitu www.idx.co.id atau *website* resmi masing-masing perusahaan.

3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang diukur dan diprediksi dengan dipengaruhi oleh variabel independen (Cooper & Schindler, 2019). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit delay*. *Audit delay* merupakan panjang atau rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun keuangan sampai tanggal laporan audit dikeluarkan (Oktafiani & Handoyo, 2019). Wah Lai & Cheuk (2005) menyatakan hal yang sama mengenai istilah *audit delay* sama dengan audit report lag pada penelitiannya, sebagai berikut: “*An audit report lag or audit delay is a period from a company’s year end date to the audit report date*”. Untuk mengetahui *audit delay* digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

3.3.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang diukur dan diprediksi dengan memengaruhi variabel dependen (Cooper & Schindler, 2019). Variabel independen pada penelitian ini adalah *auditor switching*, ukuran perusahaan, komite audit dan dewan komisaris independen.

a. *Auditor Switching*

Auditor switching pada suatu perusahaan dilakukan dengan tujuan untuk menjaga independensi dari auditor agar tetap bersikap objektif dalam melakukan tugasnya sebagai auditor. *Auditor switching* dalam penelitian ini adalah perubahan KAP yang terjadi antara periode sebelumnya dan periode berjalan. Apabila ada perubahan KAP maka terjadi *auditor switching* pada periode berjalan, dan sebaliknya apabila tidak ada perubahan KAP maka tidak terjadi *auditor switching* pada periode berjalan. Apabila perusahaan mengganti KAP-nya, maka diberikan nilai 1. Sedangkan bila perusahaan tidak mengganti KAP-nya, maka diberikan nilai 0 (Verawati & Wirakusuma, 2016).

b. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah ukuran besar maupun kecil perusahaan yang dapat dilihat dari besarnya jumlah aset perusahaan (Ningsih & Widhiyani, 2015). Untuk mengetahui ukuran perusahaan digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{Total Aset}$$

c. Komite Audit

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam melakukan tugas dan wewenang pengawasan pengelolaan perusahaan. Komite audit dapat menjadi penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan pihak manajemen dalam menangani masalah pengendalian (Mualimah et al., 2015). Sehingga, keberadaanya dinilai penting bagi pengelolaan dan pengendalian perusahaan. Untuk mengetahui ukuran perusahaan digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah komite audit dalam perusahaan}$$

d. Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen adalah bagian dari dewan komisaris tidak berkaitan dengan *stakeholder* lain yang dapat memengaruhi independensinya. Komisaris independen bertanggung jawab dalam melakukan pengawasan agar dapat berjalan secara efektif (Abadi, 2018). Untuk mengetahui ukuran perusahaan digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Dewan Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Total seluruh jajaran dewan komisaris}}$$

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menguraikan gambaran secara umum, data penelitian dianalisis statistik deskriptif mengenai variabel-variabel dalam penelitian, yaitu *auditor switching*, ukuran perusahaan, komite audit, dewan

komisaris independen, dan *audit delay*. Deskripsi variabel penelitian ini menggunakan nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, dan simpangan

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui model regresi apakah layak atau tidak. Model regresi dikatakan layak jika uji normalitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas terpenuhi.

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Menurut Ghazali (2018), untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, maka terdapat dua cara yaitu:

- a) Analisis grafik, apabila garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya yang berarti distribusi data residual normal.
- b) Uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan uji 1 sample. Apabila dihasilkan angka signifikan $> 0,05$ artinya nilai residual distribusi secara normal.

3.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Tujuan dari pengujian multikolinearitas ini adalah untuk mengetahui apakah model regresi yang terbentuk adanya korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas atau tidak. Penentuan uji multikolinearitas menggunakan nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur

variabilitas variabel independen (bebas) terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen (bebas) lainnya, jadi rendahnya nilai *tolerance* sama dengan nilai VIF yang tinggi menunjukkan bahwa terdapat kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off* yang digunakan pada nilai *tolerance* dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) adalah $\leq 0,10$ dan ≥ 10 (Ghozali, 2018).

3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain pada suatu model regresi. Apabila varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu tidak terdapatnya heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat melalui grafik pengujian heteroskedastisitas terdapat atau tidaknya pola tertentu (Ghozali, 2018).

3.4.2.4 Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi ini adalah untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$, apabila terdapat korelasi maka disebut ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2018). Menurut Santoso (2019) dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan Durbin-Watson adalah sebagai berikut:

- Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- Angka D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

3.4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Tujuan dari analisis regresi linear berganda adalah untuk melakukan pengukuran pengaruh antar variabel yang memiliki beberapa atau lebih dari satu variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Namun tidak hanya untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, akan tetapi analisis regresi juga memberikan arah hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas (independen) (Ghozali, 2018). Berikut model regresi berganda dalam penelitian ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y	: <i>Audit Delay</i>
X ₁	: <i>Auditor Switching</i>
X ₂	: Ukuran Perusahaan
X ₃	: Komite Audit
X ₄	: Dewan Komisaris Independen
α	: Konstanta
β _{1,2,3,4}	: Koefisien regresi
e	: Error

3.4.4 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Pengujian ini digunakan untuk melakukan pengukuran seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai determinasi terletak antara nol dan satu. Apabila nilai (R²) kecil berarti kemampuan

variabel dalam independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya apabila nilai (R^2) mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

3.4.5 Uji Parsial (Uji-t)

Tujuan pengujian ini untuk membuktikan secara parsial apakah koefisien regresi antara variabel bebas terhadap variabel terikat memiliki pengaruh signifikan atau tidak, dengan menggunakan 5% (0,05) sebagai tingkat signifikansi sehingga taraf kepercayaannya sebesar 95%. Berikut ini adalah pengambilan keputusan:

1. Jika Sig. < 0,05, maka H_a diterima
2. Jika Sig. > 0,05, maka H_a ditolak

3.4.6 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan sebagai pengujian kelayakan atau tidak layakannya model regresi yang telah terbentuk dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Kriteria yang digunakan sebagai berikut:

1. Jika nilai Sig. < 0,05, maka model regresi yang digunakan dapat dikatakan layak dan diterima.
2. Jika nilai Sig. > 0,05, maka model regresi yang digunakan dikatakan tidak layak dan ditolak.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini menggunakan semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018 dengan jumlah sebanyak 157 perusahaan. Adapun metode yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* yaitu menetapkan sampel melalui kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi, sehingga diperoleh 128 perusahaan yang memenuhi kriteria. Adapun proses dalam pemilihan sampel telah ditunjukkan pada Tabel 4.1 dibawah ini:

Tabel 4.1
Pemilihan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut pada periode 2016-2018.	157
2	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan tahunan (<i>annual report</i>) dan laporan keuangan (<i>financial statement</i>) yang telah diaudit dan berakhir 31 Desember untuk periode 2016-2018.	(26)
3	Perusahaan yang tidak menerbitkan data auditor <i>switching</i> , ukuran perusahaan, komite audit, komisaris independen dan audit <i>delay</i> .	(3)
Total perusahaan yang kriterianya terpenuhi		128
Jumlah sampel selama 3 tahun (3 X 128)		384
Data Outlier		(6)
Total sampel yang digunakan		378

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah bagian dari statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang hanya menjelaskan kelompok data. Tujuan dari pengujian ini adalah memberikan gambaran secara umum untuk setiap variabel yang akan diteliti seperti hasil dari nilai *mean* maksimum, minimum dan simpangan baku (*standard deviation*). Hasil analisis deskriptif telah disajikan dalam tabel 4.2 di bawah ini:

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Delay	378	31	118	77,93	13,32
Ukuran Perusahaan	378	25,216	33,474	28,565	1,588
Komite Audit	378	2	5	3,03	0,328
Dewan Komisaris Independen	378	0,250	0,800	0,4110	0,105
Valid N (listwise)	378				

Sumber: Hasil olah data, 2020

Berdasarkan Hasil dari uji statistik deskriptif pada Tabel 4.2 di atas diketahui bahwa pada penelitian ini memiliki jumlah data sebanyak 378 data observasi. Hasil pengujian tersebut diperoleh nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*), dan simpangan baku (*standard deviation*) untuk setiap variabel dalam penelitian. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas maka disajikan analisis deskriptif adalah sebagai berikut.

1. Variabel *Audit Delay* mempunyai nilai maksimum dan minimum variabel ini adalah 118 dan 31 yang menunjukkan bahwa rentan waktu penyelesaian laporan keuangan yang telah diaudit paling cepat adalah 31 hari, sedangkan

waktu yang paling lama adalah 118 hari. Dengan mempunyai rata-rata (*mean*) waktu penyelesaian laporan keuangan yang telah diaudit oleh KAP pada perusahaan manufaktur periode 2016-2018 adalah 77,93 atau 78 hari dengan nilai *standard deviation* sebesar 13,32. Hal ini dapat disimpulkan bahwa rata-rata (*mean*) pembuatan laporan keuangan yang telah diaudit diselesaikan secara tepat waktu oleh KAP perusahaan, dengan kata lain KAP perusahaan tersebut dapat menyelesaikan laporan keuangan yang telah diaudit sebelum tenggang waktu yang telah ditentukan oleh BAPEPAM – LK yaitu 4 bulan atau 120 hari setelah tahun buku berakhir.

2. Variabel Ukuran Perusahaan mempunyai nilai maksimum dan minimum variabel ini adalah 33,474 dan 25,216. Nilai rata-rata (*mean*) ukuran perusahaan manufaktur pada periode 2016-2018 adalah sebesar 28,565 dengan nilai *standard deviation* sebesar 1,588.
3. Variabel Komite Audit mempunyai nilai maksimum dan minimum variabel ini adalah 5 dan 2. Rata-rata (*mean*) perusahaan manufaktur periode 2016-2018 memiliki proporsi komite audit sebesar 3,03 dengan nilai *standard deviation* sebesar 0,328. Berdasarkan hasil rata-rata (*mean*) menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur periode 2016-2018 telah melaksanakan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 Pasal 4 yang menjelaskan bahwa komite audit memiliki anggota paling sedikit terdiri dari 3 (tiga) orang yang berasal dari komisaris independen dan pihak dari luar emiten atau perusahaan publik, serta diketuai oleh komisaris independen.

4. Variabel Dewan Komisaris Independen mempunyai nilai maksimum dan minimum variabel ini adalah 0,800 dan 0,250. Rata-rata (*mean*) perusahaan manufaktur pada periode 2016-2018 memiliki proporsi dewan komisaris independen sebesar 0,4110 dengan nilai *standard deviation* sebesar 0,105.

Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 Pasal 20 menjelaskan bahwa jumlah komisaris independen wajib paling kurang 30% (tiga puluh persen) dari jumlah seluruh anggota dewan komisaris. Berdasarkan hasil rata-rata (*mean*) di atas menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur telah memiliki proporsi dewan komisaris independen sebesar 0,4110 atau 41,10%, sehingga dapat dinyatakan bahwa perusahaan manufaktur periode 2016-2018 sudah memenuhi kriteria peraturan yang ditetapkan oleh OJK.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Berdasarkan tabel 4.3 di bawah ini, diperoleh hasil uji normalitas dengan uji *kolmogorov-smirnov* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov- Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		378
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0043
	Std. Deviation	0,38406
	Absolute	0,046

Most Extreme Differences	Positive	0,039
	Negative	-0,046
Test Statistic		0,046
Asymp.Sig.(2-tailed)		0,056
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Hasil olah data, 2020

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas diketahui bahwa hasil uji normalitas pada penelitian ini memperoleh nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,056 lebih besar dari tingkat signifikan α sebesar 5% sehingga H_0 diterima yang berarti data berdistribusi normal maka asumsi normalitas terpenuhi.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Berikut hasil dari uji multikolinearitas yang ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
<i>Auditor Switching</i>	0,965	1,036
Ukuran Perusahaan	0,939	1,065
Komite Audit	0,961	1,040
Dewan Komisaris Independen	0,988	1,013

Sumber: Hasil olah data, 2020

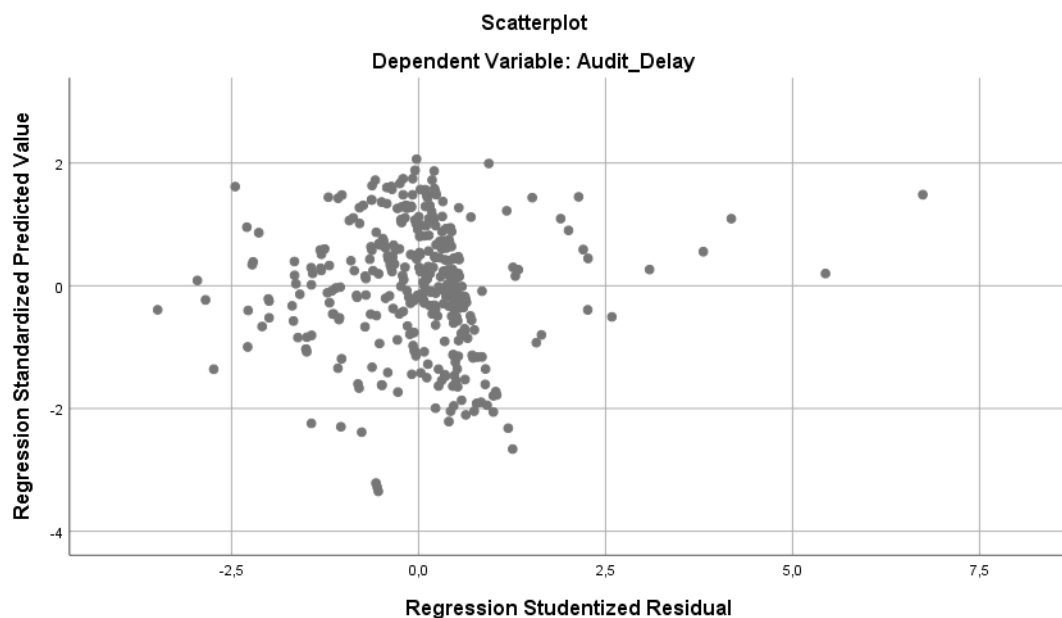
Berdasarkan pengujian yang disajikan pada Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa hasil uji multikolinearitas dikatakan tidak mengandung multikolinearitas apabila nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) ≥ 10 dan nilai *tolerance* yaitu $\leq 0,10$. Hasil dari uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai VIF variabel *auditor*

switching sebesar 1,036; ukuran perusahaan sebesar 1,065; komite audit sebesar 1,040 dan dewan komisaris independen sebesar 1,013. Sedangkan untuk nilai *tolerance* variabel *auditor switching* sebesar 0,965; ukuran perusahaan sebesar 0,939; komite audit sebesar 0,961, dewan komisaris independen sebesar 0,988. Jadi dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance* untuk setiap variabel di atas disimpulkan bahwa syarat pengujian asumsi klasik telah terpenuhi karena model regresi tidak mengandung multikolinearitas.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan diagram *scatterplot* yang disajikan pada gambar dibawah ini:

Gambar 4.1
Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil olah data, 2020

Berdasarkan grafik *scatterplot* pada gambar 4.1 di atas menunjukkan bahwa terdapat pola penyebaran data berupa titik-titik yang menyebar di atas maupun dibawah pada *scatterplot* dan tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga telah memenuhi asumsi heteroskedastisitas.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam regresi panel ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (D-W) untuk mendeteksi gejala autokorelasi. Hasil autokorelasi dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.5
Uji Autokorelasi

Durbin-Watson
1,043

Sumber: Hasil olah data, 2020

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada Tabel 4.5 di atas diperoleh nilai DW Test (Durbin Watson) sebesar 1,043. Hasil ini telah memenuhi kriteria DW hitung yang telah ditentukan yaitu berada di antara -2 dan 2, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi autokorelasi yang ditunjukkan dengan nilai $-2 \leq 1,043 \leq 2$, sehingga uji autokorelasi terpenuhi.

4.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Tujuannya untuk mengetahui variabel independen (bebas) yang meliputi *auditor switching*, ukuran perusahaan, komite audit dan dewan komisaris memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hasil perhitungan dari regresi linear berganda dapat ditunjukkan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.6
Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Sig.
	β	Std. Error	
(Constant)	134,24	13,209	0,000
Auditor Switching	0,751	1,909	0,694
Ukuran Perusahaan	-1,654	0,437	0,000
Komite Audit	-2,338	2,091	0,264
Dewan Komisaris Independen	-5,083	6,453	0,431

Sumber: Hasil olah data, 2020

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas menunjukkan persamaan regresi berganda yang diperoleh dari hasil analisis adalah sebagai berikut:

$$Y = 134,240 + 0,751 X_1 - 1,654 X_2 - 2,338 X_3 - 5,083 X_4$$

Dari persamaan regresi di atas diketahui bahwa terdapat pengaruh positif antara *auditor switching* dengan *audit delay*, ada pengaruh negatif antara ukuran perusahaan dengan *audit delay*, terdapat pengaruh negatif antara komite audit dengan *audit delay* dan terdapat pengaruh negatif antara dewan komisaris independen dengan *audit delay*. Dengan demikian dari persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 134,240 menyatakan bahwa *audit delay* yaitu sebesar 134,240, dapat diasumsikan bahwa *auditor switching*, ukuran perusahaan, komite audit dan dewan komisaris independen bernilai *constant*.
2. Koefisien regresi *auditor switching* sebesar 0,751 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) nilai *auditor switching* akan meningkatkan *audit delay* sebesar 0,751.
3. Koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar -1,654 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) nilai ukuran perusahaan akan menurunkan *audit delay* yaitu sebesar -1,654.
4. Koefisien regresi komite audit sebesar -2,338 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) nilai komite audit akan menurunkan *audit delay* yaitu sebesar -2,338.
5. Koefisien regresi dewan komisaris independen sebesar -5,083 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) nilai dewan komisaris independen akan menurunkan *audit delay* yaitu sebesar -5,083.

4.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Tujuan dari koefisien determinasi adalah untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Hasil koefisien determinasi telah disajikan pada tabel 4.7 di bawah ini:

Tabel 4.7

Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,223 ^a	0,050	0,039

Sumber: Hasil Olah Data, 2020

Nilai dari *Adjusted R Square* sebesar 0,039 menunjukkan bahwa besarnya peran atau kontribusi variabel *auditor switching*, ukuran perusahaan, komite audit dan dewan komisaris independen sebesar 3,9% terhadap *audit delay*, sedangkan sisanya 96,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar keempat variabel di atas. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar keempat variabel independen di atas sebesar 96,1%.

4.6 Uji Hipotesis

4.6.1 Uji Parsial (Uji-t)

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh *auditor switching*, ukuran perusahaan, komite audit dan dewan komisaris independen terhadap variabel *audit delay*. Hasil uji t-test dapat ditunjukkan pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8
Uji Parsial (Uji-t)

Variabel	β	Sig.	Kesimpulan
Auditor Switching	0,751	0,694	Ditolak
Ukuran Perusahaan	-1,654	0,000	Diterima
Komite Audit	-2,338	0,264	Ditolak
Dewan Komisaris Independen	-5,083	0,431	Ditolak

Sumber: Hasil olah data, 2020

1. Pengaruh *Auditor Switching* Terhadap *Audit Delay*

H₀: Tidak ada pengaruh *Auditor Switching* terhadap *Audit Delay*.

H₁: Ada pengaruh *Auditor Switching* terhadap *Audit Delay*.

Berdasarkan hasil perhitungan yang disajikan dalam tabel di atas, hasil uji-t pada variabel *auditor switching* memiliki nilai sig. sebesar 0,694 lebih besar dari $\alpha = 5\%$ atau ($0,694 > 0,05$), maka H_0 diterima; yang berarti *auditor switching* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*.

H_1 : Terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*.

Berdasarkan hasil perhitungan yang disajikan dalam tabel di atas, hasil uji-t pada variabel ukuran perusahaan memiliki nilai sig. sebesar 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ atau ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak; yang berarti ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

3. Pengaruh Komite Audit Terhadap *Audit Delay*

H_0 : Tidak ada pengaruh Komite Audit terhadap *Audit Delay*.

H_1 : Ada pengaruh Komite Audit terhadap *Audit Delay*.

Berdasarkan hasil perhitungan yang disajikan dalam tabel di atas, hasil uji-t pada variabel komite audit memiliki nilai sig. sebesar 0,264 lebih besar dari $\alpha = 5\%$ atau ($0,264 > 0,05$), maka H_0 diterima; yang berarti komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

4. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap *Audit Delay*.

H_0 : Tidak ada pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap *Audit Delay*.

H_1 : Ada pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap *Audit Delay*.

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada tabel di atas, hasil uji-t pada variabel dewan komisaris independen memiliki nilai sig. sebesar 0,431 lebih besar dari $\alpha = 5\%$ atau ($0,431 > 0,05$), maka H_0 diterima; yang berarti dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

4.6.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan sebagai pengujian kelayakan atau tidak layak nya model regresi yang telah terbentuk dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Hasil uji ini dapat disajikan dalam tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9
Uji Kelayakan Model (Uji F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
1 Regression	3312,965	4	828,241	4,858	0,001 ^b
Residual	63598,382	373	170,505		
Total	66911,347	377			

Sumber: Hasil olah data, 2020

Berdasarkan hasil perhitungan yang disajikan dalam tabel uji F di atas menunjukkan bahwa model persamaan ini memiliki nilai F sebesar 4,858 dengan tingkat signifikan sebesar 0,001 lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ atau ($0,001 < 0,05$), berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dapat dikatakan layak dan diterima.

4.7 Pembahasan Hasil Penelitian

4.7.1 Pengaruh Auditor Switching terhadap Audit Delay

Pada analisis penelitian ini diperoleh hasil perhitungan dari pengujian yang menunjukkan bahwa hasil uji-t pada variabel *auditor switching* memiliki nilai koefisien sebesar 0,751 dan nilai sig. sebesar 0,694 lebih besar dari $\alpha = 5\%$ atau ($0,694 > 0,05$), maka H_0 diterima; yang berarti *auditor switching* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa tidak adanya pengaruh *auditor switching* terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan terjadinya penerimaan klien dan perencanaan audit dilakukan sebelum tahun fiskal klien berakhir, sehingga pergantian auditor dalam perusahaan tidak akan berpengaruh terhadap lamanya waktu penyelesaian audit (Tambunan, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Asih (2017), Fatchan (2018), serta Fitria & Nursiam (2019) yang hasilnya menunjukkan bahwa *auditor switching* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

4.7.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay

Pada analisis penelitian ini diperoleh hasil perhitungan dari pengujian yang menunjukkan bahwa hasil uji-t pada variabel ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien sebesar -1,654 dan nilai sig. sebesar 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ atau ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak; yang berarti ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan maka semakin baik sistem pengendalian internal yang dimiliki sehingga dapat meminimalkan tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan dengan demikian akan memudahkan di dalam pengauditan atas laporan keuangan dapat dilakukan dengan lebih cepat.

Berdasarkan hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ningsih & Widhiyani (2015), Kuslihaniati & Hermanto (2016), Atmojo & Darsono (2017), serta Fitria & Nursiam (2019) yang membuktikan bahwa ukuran suatu perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*.

4.7.3 Pengaruh Komite Audit terhadap Audit Delay

Pada analisis penelitian ini diperoleh hasil perhitungan dari pengujian yang menunjukkan bahwa hasil uji-t pada variabel komite audit memiliki nilai koefisien sebesar -2,338 dan nilai sig. sebesar 0,264 lebih besar dari $\alpha = 5\%$ atau ($0,264 > 0,05$), maka H_0 diterima; yang berarti komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan peran dari komite audit hanya sebagai pengawas dalam penyusunan laporan auditor independen sehingga tidak berwenang untuk mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit.

Berdasarkan hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Faishal & Hadiprajitno (2015), Ningsih &

Widhiyani (2015), serta Asih (2017) yang menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

4.7.4 Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap *Audit Delay*

Pada analisis penelitian ini diperoleh hasil perhitungan dari pengujian yang menunjukkan bahwa hasil uji-t pada variabel dewan komisaris independen memiliki nilai koefisien sebesar -5,083 dan nilai sig. sebesar 0,431 yang lebih besar dari $\alpha = 5\%$ atau ($0,431 > 0,05$), maka H_0 diterima; yang berarti dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

Hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa tidak terdapat pengaruh dewan komisaris independen terhadap *audit delay*. Hal ini dapat diasumsikan bahwa banyaknya jumlah dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan kurang berperan dalam mengontrol manajemen sehingga dapat mengubah pola perilaku manajemen. Selain itu dapat terjadi karena dewan komisaris independen belum sepenuhnya mampu menjalankan wewenanganya sebagai salah satu mekanisme *corporate governance* dalam menjamin transparansi laporan keuangan perusahaan dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Selain itu juga keberadaan dewan komisaris independen hanya sebatas untuk mematuhi regulasi yang ditetapkan OJK.

Berdasarkan hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Kuslihianiati & Hermanto (2016) dan Atmojo & Darsono (2017) yang membuktikan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan bab sebelumnya menjelaskan hasil dari analisis dan pembahasan dalam penelitian maka kesimpulan yang ditarik adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian dari variabel independen *auditor switching* memiliki koefisien regresi sebesar 0,751 (β) dengan tingkat signifikansi 0,694 di atas nilai 0,05 sehingga hasil ini membuktikan bahwa variabel *auditor switching* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.
2. Hasil penelitian dari variabel independen ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar -1,654 (β) dengan tingkat signifikansi 0,000 di bawah nilai 0,05 sehingga hasil ini membuktikan bahwa adanya pengaruh negatif dan signifikan variabel ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.
3. Hasil penelitian dari variabel independen komite audit memiliki koefisien regresi sebesar -2,338 (β) dengan tingkat signifikansi 0,264 di atas nilai 0,05 sehingga hasil ini membuktikan bahwa variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.
4. Hasil penelitian dari variabel independen dewan komisaris independen memiliki koefisien regresi -5,083 (β) dengan tingkat signifikansi 0,431 di atas nilai 0,05 sehingga hasil ini membuktikan bahwa variabel dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

5.2 Saran

Berdasarkan keterbatasan-keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini, maka peneliti ingin memberikan beberapa saran yang diharapkan akan bermanfaat serta dapat menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya di dalam mengadakan penelitian serupa ataupun lainnya. Beberapa sarannya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan sampel dengan periode pengamatan 2016-2018. Disarankan untuk penelitian selanjutnya akan lebih baik jika rentang waktu yang lebih panjang di dalam periode pengamatan.
2. Di dalam penelitian ini menggunakan variabel 4 variabel independen yang terdiri dari *auditor switching*, ukuran perusahaan, komite audit, dan dewan komisaris independen. Bagi penelitian selanjutnya hendaknya menggunakan variabel lainnya diluar keempat variabel ini yang memiliki pengaruh terhadap *audit delay* atau menambahkan variabel moderasi maupun intervening yang memiliki hubungan dengan *audit delay*, sehingga dapat memperbaharui model penelitian ini.

5.3 Implikasi

Berikut beberapa implikasi dari hasil penelitian ini:

1. Bagi Auditor: Pada hasil penelitian ini mengandung implikasi agar kedepannya auditor dapat lebih cermat dalam pemilihan klien, sehingga berdampak pada reputasi auditor yang seolah-olah auditor melakukan kesalahan dalam publikasi laporan keuangan.

2. Bagi Manajemen: Manajemen perusahaan bertanggung jawab atas laporan keuangan. Oleh karena itu, manajemen perusahaan sebaiknya meningkatkan kualitas pelaporan keuangan serta merancang dan mengimplementasi pengendalian internal yang tepat bagi proses bisnis entitas. Selain itu manajemen wajib melakukan evaluasi secara berkala terhadap kinerja masing-masing bagian perusahaan agar faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* dapat dikendalikan, sehingga informasi yang diberikan lebih relevan dan direspon dengan baik oleh pihak investor.
3. Bagi Investor: Investor sebaiknya mencari informasi mengenai data laporan keuangan perusahaan, serta mengetahui faktor-faktor pengaruh audit delay secara empiris yang sangat membantu dalam membuat pertimbangan atau memprediksikan secara akurat dalam menetapkan keputusan berinvestasi. Selain itu investor juga harus memperhatikan rasio-rasio keuangan yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, M. G., Arum, E.D.P, dan Herawati, N. (2018). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016). *Jurnal Akuntansi Universitas Jambi*, 1-17.
- Apriyani, N. N. (2015). Pengaruh Solvabilitas, Opini Auditor, Ukuran KAP, dan Komite Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 11, 169-177.
- Asih, R. P. (2017). Pengaruh Opini Audit, Ukuran KAP, Komite Audit, Auditor Switching, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam BEI Tahun 2011-2015. *Jurnal Akuntansi STIE Perbanas Surabaya*, 1-17.
- Atmojo, D. T., & Darsono, D. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4), 237-251.
- Bougie, R., and Sekaran, U. (2017). *Metode penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bursa Efek Indonesia. (2020). *Laporan Keuangan dan Tahunan*. Diakses dari <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/> pada tanggal 20 Januari 2020.
- CNN Indonesia. (2016). *Telat Sampaikan Lapkeu, BEI Suspensi 18 Perusahaan*. Diakses dari <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20160630145045-92-142141/telat-sampaikan-lapkeu-bei-suspensi-saham-18-perusahaan> pada tanggal 20 Januari 2020.
- Cooper, D.R., and Schindler, P. S. (2019). *Metode Penelitian Bisnis* (Ed 12). McGraw Hill.
- Diantari, P. R., dan Ulupui, I. A. (2016). Pengaruh Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen, dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(1), 702-732.
- Faishal, M., dan Hadiprajitno, P. B. (2015). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Audit Report Lag. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4 (4), 2337-3806.
- Fatchan, F. H. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Auditor Switching, Sistem Pengendalian Internal, Audit Tenure dan Komite Audit pada Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2013-2016). *Jurnal Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 1-23.
- Fiatmoko, A. L., dan Anisykurlillah, I. (2015). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Perbankan. *Accounting Analysis Journal*, 4(1), 1-10.

- Fitria, A. (2019). Faktor-faktor yang Memengaruhi Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (*Audit Report Lag*) (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017). *Jurnal Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 1-15.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Diponegoro University Publishers Agency.
- Hakim, L., dan Sagiyanti, P. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Industri, Komite Audit dan Ukuran KAP Terhadap *Audit Delay*. *Jurnal Doktor Manajemen*, 1(2), 58-73.
- Handoyo, S., dan Oktafiani, O. D. (2019). Audit Delay of LQ-45 Companies Listed in IDX. *International Journal of Economics Business and Management Research*, 3(12), 58-69.
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-431/BI/2012 tentang *Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik*.
- Kuslihaniati, D. F., dan Hermanto, S. B. (2016). Pengaruh Praktik Corporate Governance dan Karakteristik Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(2), 1-22.
- Liputan 6. (2017). *BEI Siap Bekukan Saham 70 Emiten yang Telat Beri Laporan Keuangan*. Diakses dari [https://www.liputan6.com/bisnis/read/2956137/bei-siap-bekukan-saham-70-emiten-yang-telat-beri-laporan-keuangan-pada tanggal 20 Januari 2020](https://www.liputan6.com/bisnis/read/2956137/bei-siap-bekukan-saham-70-emiten-yang-telat-beri-laporan-keuangan-pada-tanggal-20-Januari-2020).
- Lisa, N. N., dan Hendra, L. (2020). Pengaruh Auditor Switching, Audit Tenure, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag (Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019). *Jurnal Akuntansi Sekolah Tinggi Ekonomi Indonesia*, 1-18.
- Megayanti, P., dan Budiarta, I. K. (2016). Pengaruh Pergantian Auditor, Ukuran Perusahaan, Laba dan Jenis Perusahaan Pada *Audit Report Lag*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(2), 1481-1509.
- Mualimah, S., Andini, R., dan Oemar, A. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Penerapan International Financial Reporting Standards (Ifrs), Kepemilikan Publik dan Solvabilitas pada *Audit Delay*. *Journal of Accounting*, 1(1), 1-13.
- Ningsih, I. G. A. P. S., dan Widhiyani, N. L. S. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Operasi, Solvabilitas, dan Komite Audit Pada *Audit Delay*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 12(3), 481-495.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 20 Tahun 2015 tentang *Praktik Akuntan Publik*.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang *Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik*.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tentang *Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit*.

- Pinatih, N. W. A. C., dan Sukartha, I. M. (2017). Faktor-faktor yang Memengaruhi *Audit Delay* Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(3), 2439-2467.
- Putra, AA. N. D. A., dan Lestari, P. V. (2016). Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(7), 4044-4070.
- Ratnasari, S. N., dan Yennisa. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan. Ukuran KAP, dan Auditor Internal Terhadap *Audit Delay*. *Jurnal Akuntansi*, 5(2), 159-166.
- Rudangga, I. G. N. G., dan Sudiarta, G. M. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(7), 4394-4422.
- Saemargani, F. I., dan Mustikawati, R. I. (2015). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan. Profitabilitas, solvabilitas, Ukuran KAP dan Opini Auditor Terhadap *Audit Delay*. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 4(2), 1-15.
- Sanjaya, I. M. D. M., dan Wirawati, N. G. P. (2016). Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(1), 17-26.
- Santoso, S. (2019). *Mahir Statistik Parametrik konsep dasar dan aplikasi dengan SPSS*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Tambunan, P.U. (2014). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap *Audit Report Lag* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*, 2(2), 1-16.
- Verawati, N. M. A., dan Wirakusuma, M. G. (2016). Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi KAP, Opini Audit, dan Komite Audit pada *Audit Delay*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(2), 1083-1111.
- Wah Lai, Kam & Leo C. Cheuk. (2005). *Audit Report Lag*, Audit Partner Rotation and Audit Firm Rotation: Evidence from Australia.
- Wiryakriyana, A. A. G., & Widhiyani, N. L. S. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, *Auditor Switching*, dan Sistem Pengendalian Internal pada *Audit Delay*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(1), 771-798.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

DAFTAR PERUSAHAAN SAMPEL

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	PT Akasha Wira International Tbk
2	ADMG	PT Polchem Indonesia Tbk
3	AGII	PT Aneka Gas Industri Tbk
4	AKPI	PT Argha Karya Prima Industry Tbk
5	ALDO	PT Alkindo Naratama Tbk
6	ALKA	PT Alakasa Industrindo Tbk
7	ALMI	PT Alumindo Light Metal Industry Tbk
8	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk
9	AMFG	PT Asahimas Flat Glass Tbk
10	AMIN	PT Atmindu Tbk
11	APLI	PT Asioplastindustries Tbk
12	ARGO	PT Argo Pantes Tbk
13	ARNA	PT Arwana Citramulia Tbk
14	ASII	PT Astra International Tbk
15	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk
16	BAJA	PT Sarana Central Bajatama Tbk
17	BATA	PT Sepatu Bata Tbk
18	BIMA	PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk
19	BOLT	PT Garuda Metalindo Tbk
20	BRAM	PT Indo Kordsa Tbk
21	BRNA	PT Berlina Tbk
22	BRPT	PT Barito Pacific Tbk
23	BTON	PT Beton Jaya Manunggal Tbk
24	BUDI	PT Budi Acid Jaya Tbk
25	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
26	CINT	PT Chitose Internasional Tbk
27	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
28	CTBN	PT CitraTubindo Tbk
29	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
30	DPNS	PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk
31	DVLA	PT Darva Varia Laboratoria Tbk
32	EKAD	PT Ekadharma International Tbk
33	ERTX	PT Eratex Djaja Tbk
34	ESTI	PT Ever Shine Tex Tbk
35	FASW	PT Fajar Surya Wisesa Tbk
36	FPNI	PT Lotte Chemical Titan Tbk

37	GDST	PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk
38	GDYR	PT Goodyear Indonesia Tbk
39	GGRM	PT Gudang Garam Tbk
40	GJTL	PTGajah Tunggal Tbk
41	HDTX	PT Panasias Indosyntec
42	HMSP	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
43	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
44	IGAR	PT Champion Pacific Indonesia Tbk
45	IKAI	PT Intkeramik Alamasri Industri Tbk
46	IMAS	PT Indo Mobil Sukses
47	IMPC	PT Impack Pratama Industri Tbk
48	INAF	PT Indofarma Tbk
49	INAI	PT Indal aluminium Industry Tbk
50	INCI	PT Intan Wijaya InternasionalTbk
51	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
52	INDR	PT Indo-Rama Synthetics
53	INDS	PT Indospring Tbk
54	INKP	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
55	INRU	PT Toba Pulp Lestari Tbk
56	INTP	PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
57	IPOL	PT Indopoly Swakarsa Industry Tbk
58	ISSP	PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
59	JECC	PT Jembo Cable Company Tbk
60	JKSW	PT Jakarta Kyoei Steel Work Tbk
61	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk
62	KAEF	PT Kimia Farma Tbk
63	KBLI	PT KMI Wire and Cable Tbk
64	KBLM	PT Kabelindo Murni Tbk
65	KBRI	PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
66	KDSI	PT Kedawung Setia Industrial Tbk
67	KIAS	PT Keramik Indonesia Asosiasi Tbk
68	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk
69	KINO	PT Kino Indonesia Tbk
70	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
71	KRAH	PT Grand Kartech Tbk
72	KRAS	PT Krakatau Steel Tbk
73	LION	PT Lion Metal Works Tbk
74	LMPI	PT Langgeng Makmur Industri Tbk
75	LMSH	PT Lionmesh Prima Tbk
76	LPIN	PT Multi Prima Sejahtera Tbk
77	MAIN	PT Malindo Feedmill Tbk

78	MASA	PT Multistrada Arah Sarana Tbk
79	MBTO	PT Martina Berto Tbk
80	MERK	PT Merck Tbk
81	MLBI	PT Multi Bintang Tbk
82	MLIA	PT Mulia Industrindo Tbk
83	MRAT	PT Mustika Ratu Tbk
84	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
85	MYTX	PT Asia Pacific Investama Tbk
86	NIKL	PT Pelat Timah Nusantara Tbk
87	PBRX	PT Pan Brothers Tbk
88	PICO	PT Pelangi Indah Canindo Tbk
89	POLY	PT Asia Pacific Fibers Tbk
90	PRAS	PT Prima Alloy Steel Universal Tbk
91	PTSN	PT SAT Nusapersada Tbk
92	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk
93	RICY	PT Ricky Putra Globalindo Tbk
94	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
95	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
96	SIPD	PT Sierad Produce Tbk
97	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
98	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
99	SMBR	PT Semen Baturaja Tbk
100	SMCB	PT Holcim Indonesia Tbk
101	SMGR	PT Semen Indonesia Tbk
102	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk
103	SPMA	PT Suparma Tbk
104	SRIL	PT Sri Rejeki Isman Tbk
105	SRSN	PT Indo Acidatama Tbk
106	SSTM	PT Sunson Textile Manufacture Tbk
107	STAR	PT Star Petrochem Tbk
108	SULI	PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk
109	TALF	PT Tunas Alfin Tbk
110	TBMS	PT Tembaga Mulia Semanan Tbk
111	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk
112	TFCO	PT Tifico Fiber Indonesia Tbk
113	TIRT	PT Tirta Mahakam Resources Tbk
114	TKIM	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
115	TOTO	PT Surya Toto Indonesia Tbk
116	TPIA	PT Chandra Asri Petrochemical Tbk
117	TRIS	PT Trisula International Tbk
118	TRST	PT Trias Sentosa Tbk

119	TSPC	PT Tempo Scan Pacific Tbk
120	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry Tbk
121	UNIC	PT Unggul Indah Cahaya Tbk
122	UNIT	PT Nusantara Inti Corpora Tbk
123	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk
124	VOKS	PT Voksel Electric Tbk
125	WIIM	PT Wismilak Inti Makmur Tbk
126	WSBP	PT Waskita Karya Tbk
127	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk
128	YPAS	PT Yanaprima Hastapersada Tbk

LAMPIRAN 2
DATA AUDIT DELAY

No	Kode Perusahaan	Tanggal Auditor			Audit Delay		
		2016	2017	2018	2016	2017	2018
1	ADES	24/03/2017	22/03/2018	15/03/2019	83	81	74
2	ADMG	15/03/2017	26/03/2018	28/03/2019	74	85	87
3	AGII	01/03/2017	26/03/2018	28/03/2019	60	85	87
4	AKPI	22/03/2017	23/03/2018	26/03/2019	81	82	85
5	ALDO	17/03/2017	15/02/2018	15/03/2019	76	46	74
6	ALKA	27/03/2017	27/03/2018	27/03/2019	86	86	86
7	ALMI	27/03/2017	23/03/2018	20/03/2019	86	82	79
8	ALTO	29/05/2017	04/04/2018	10/04/2019	149	94	100
9	AMFG	29/03/2017	29/03/2018	29/03/2019	88	88	88
10	AMIN	12/04/2017	23/04/2018	24/04/2019	102	113	114
11	APLI	14/03/2017	23/03/2018	28/03/2019	73	82	87
12	ARGO	10/04/2017	28/03/2018	09/05/2019	100	87	129
13	ARNA	08/03/2017	01/03/2018	01/02/2019	67	60	32
14	ASII	27/02/2017	27/02/2018	27/02/2019	58	58	58
15	AUTO	20/02/2017	20/02/2018	20/02/2019	51	51	51
16	BAJA	15/03/2017	12/03/2018	25/03/2019	74	71	84
17	BATA	30/03/2017	29/03/2018	30/03/2019	89	88	89
18	BIMA	27/03/2017	29/03/2018	29/03/2019	86	88	88
19	BOLT	14/02/2017	02/03/2018	15/03/2019	45	61	74
20	BRAM	22/03/2017	26/03/2018	22/03/2019	81	85	81
21	BRNA	27/03/2017	27/03/2018	02/04/2019	86	86	92
22	BRPT	20/03/2017	01/03/2018	28/03/2019	79	60	87
23	BTON	23/03/2017	22/03/2018	11/04/2019	82	81	101
24	BUDI	20/03/2017	19/03/2018	20/03/2019	79	78	79

25	CEKA	21/03/2017	07/03/2018	15/03/2019	80	66	74
26	CINT	22/03/2017	20/03/2018	15/03/2019	81	79	74
27	CPIN	29/03/2017	27/03/2018	29/03/2019	88	86	88
28	CTBN	21/03/2017	27/03/2018	27/03/2019	80	86	86
29	DLTA	24/03/2017	26/03/2018	28/03/2019	83	85	87
30	DPNS	20/03/2017	20/03/2018	20/03/2019	79	79	79
31	DVLA	09/03/2017	09/03/2018	22/03/2019	68	68	81
32	EKAD	17/03/2017	23/03/2018	15/03/2019	76	82	74
33	ERTX	27/03/2017	22/03/2018	21/03/2019	86	81	80
34	ESTI	22/03/2017	29/03/2018	28/03/2019	81	88	87
35	FASW	21/02/2017	19/02/2018	08/02/2019	52	50	39
36	FPNI	06/03/2017	06/03/2018	12/03/2019	65	65	71
37	GDST	21/03/2017	22/03/2018	11/04/2019	80	81	101
38	GDYR	29/03/2017	27/03/2018	28/03/2019	88	86	87
39	GGRM	22/03/2017	26/03/2018	25/03/2019	81	85	84
40	GJTL	24/03/2017	23/03/2018	28/03/2019	83	82	87
41	HDTX	07/03/2017	21/03/2018	29/03/2019	66	80	88
42	HMSP	06/03/2017	06/03/2018	21/03/2019	65	65	80
43	ICBP	20/03/2017	16/03/2018	19/03/2019	79	75	78
44	IGAR	17/02/2017	19/03/2018	27/03/2019	48	78	86
45	IKAI	29/03/2017	22/03/2018	28/03/2019	88	81	87
46	IMAS	23/03/2017	22/03/2018	28/03/2019	82	81	87
47	IMPC	24/03/2017	22/03/2018	22/03/2019	83	81	81
48	INAF	28/02/2017	12/03/2018	28/03/2019	59	71	87
49	INAI	23/03/2017	16/03/2018	22/03/2019	82	75	81
50	INCI	24/03/2017	26/03/2018	25/03/2019	83	85	84
51	INDF	20/03/2017	16/03/2018	19/03/2019	79	75	78
52	INDR	22/03/2017	12/03/2018	25/03/2019	81	71	84
53	INDS	24/03/2017	26/03/2018	25/03/2019	83	85	84
54	INKP	24/03/2017	22/03/2018	18/03/2019	83	81	77
55	INRU	14/03/2017	28/02/2018	06/03/2019	73	59	65
56	INTP	13/03/2017	15/03/2018	19/03/2019	72	74	78
57	IPOL	24/03/2017	26/03/2018	28/03/2019	83	85	87
58	ISSP	28/04/2017	26/03/2018	25/03/2019	118	85	84
59	JECC	27/03/2017	27/03/2018	27/03/2019	86	86	86
60	JKSW	30/03/2017	26/03/2018	27/03/2019	89	85	86
61	JPFA	27/02/2017	28/02/2018	05/03/2019	58	59	64
62	KAEF	23/02/2017	19/02/2018	22/02/2019	54	50	53
63	KBLI	21/03/2017	28/03/2018	27/03/2019	80	87	86
64	KBLM	24/03/2017	27/03/2018	25/03/2019	83	86	84
65	KBRI	30/03/2017	23/03/2018	27/03/2019	89	82	86

66	KDSI	28/02/2017	26/02/2018	11/03/2019	59	57	70
67	KIAS	30/03/2017	28/03/2018	28/03/2019	89	87	87
68	KICI	09/03/2017	06/03/2018	08/03/2019	68	65	67
69	KINO	20/03/2017	20/03/2018	25/03/2019	79	79	84
70	KLBF	17/03/2017	23/03/2018	27/03/2019	76	82	86
71	KRAH	28/04/2017	26/04/2018	21/05/2019	118	116	141
72	KRAS	27/02/2017	09/03/2018	29/03/2019	58	68	88
73	LION	15/03/2017	15/03/2018	15/03/2019	74	74	74
74	LMPI	21/03/2017	02/04/2018	22/03/2019	80	92	81
75	LMSH	15/03/2017	15/03/2018	18/03/2019	74	74	77
76	LPIN	29/03/2017	29/03/2018	29/03/2019	88	88	88
77	MAIN	29/03/2017	09/04/2018	29/03/2019	88	99	88
78	MASA	27/03/2017	26/03/2018	12/04/2019	86	85	102
79	MBTO	20/03/2017	27/03/2018	13/03/2019	79	86	72
80	MERK	01/03/2017	01/03/2018	15/03/2019	60	60	74
81	MLBI	28/02/2017	22/02/2018	15/02/2019	59	53	46
82	MLIA	27/03/2017	09/03/2018	22/03/2019	86	68	81
83	MRAT	24/03/2017	20/03/2018	18/04/2019	83	79	108
84	MYOR	15/03/2017	15/03/2018	15/03/2019	74	74	74
85	MYTX	15/06/2017	26/04/2018	29/03/2019	166	116	88
86	NIKL	22/02/2017	15/02/2018	25/02/2019	53	46	56
87	PBRX	27/03/2017	26/03/2018	27/03/2019	86	85	86
88	PICO	29/03/2017	02/03/2018	20/03/2019	88	61	79
89	POLY	17/03/2017	19/03/2018	18/03/2019	76	78	77
90	PRAS	24/03/2017	23/03/2018	25/03/2019	83	82	84
91	PTSN	27/03/2017	26/03/2018	22/03/2019	86	85	81
92	PYFA	17/03/2017	14/03/2018	18/03/2019	76	73	77
93	RICY	21/03/2017	23/03/2018	22/03/2019	80	82	81
94	ROTI	08/03/2017	26/03/2018	13/03/2019	67	85	72
95	SIDO	13/03/2017	28/03/2018	15/02/2019	72	87	46
96	SIPD	17/03/2017	16/03/2018	21/03/2019	76	75	80
97	SKBM	27/03/2017	22/03/2018	22/03/2019	86	81	81
98	SKLT	15/03/2017	14/03/2018	12/3/2019	74	73	71
99	SMBR	14/02/2017	22/01/2018	14/02/2019	45	22	45
100	SMCB	23/02/2017	23/04/2018	29/03/2019	82	113	88
101	SMGR	17/02/2017	23/02/2018	30/03/2019	48	54	89
102	SMSM	29/03/2017	26/03/2018	27/03/2019	88	85	86
103	SPMA	29/03/2017	27/03/2018	28/03/2019	88	86	87
104	SRIL	08/03/2017	15/03/2018	27/03/2019	67	74	86
105	SRSN	17/03/2017	12/03/2018	27/03/2019	76	71	86
106	SSTM	27/03/2017	10/07/2018	27/03/2019	86	191	86

107	STAR	30/03/2017	27/03/2018	28/03/2019	89	86	87
108	SULI	23/03/2017	26/02/2018	29/03/2019	82	57	88
109	TALF	21/03/2017	16/03/2018	11/03/2019	80	75	70
110	TBMS	17/03/2017	28/03/2018	27/03/2019	76	87	86
111	TCID	03/03/2017	02/03/2018	01/03/2019	62	61	60
112	TFCO	22/03/2017	26/03/2018	27/03/2019	81	85	86
113	TIRT	23/03/2017	21/03/2018	25/03/2019	82	80	84
114	TKIM	24/03/2017	22/03/2018	18/03/2019	83	81	77
115	TOTO	27/03/2017	20/03/2018	25/03/2019	86	79	84
116	TPIA	08/03/2017	01/03/2018	22/03/2019	67	60	81
117	TRIS	22/03/2017	26/03/2018	26/03/2019	81	85	85
118	TRST	17/03/2017	29/03/2018	25/03/2019	76	88	84
119	TSPC	15/03/2017	16/03/2018	15/03/2019	74	75	74
120	ULTJ	22/03/2017	21/03/2018	25/03/2019	81	80	84
121	UNIC	29/03/2017	28/03/2018	27/03/2019	88	87	86
122	UNIT	23/03/2017	16/03/2018	25/03/2019	82	75	84
123	UNVR	17/03/2017	26/02/2018	31/01/2019	76	57	31
124	VOKS	17/03/2017	26/03/2018	25/03/2019	76	85	84
125	WIIM	27/03/2017	23/03/2018	18/03/2019	86	82	77
126	WSBP	02/02/2017	28/02/2018	20/02/2019	33	59	51
127	WTON	10/02/2017	12/02/2018	22/02/2019	41	43	53
128	YPAS	10/03/2017	09/03/2018	11/03/2019	69	68	70

LAMPIRAN 3
DATA AUDITOR SWITCHING

No	Kode Perusahaan	Auditor Switching		
		2016	2017	2018
1	ADES	0	0	0
2	ADMG	0	0	0
3	AGII	0	0	1
4	AKPI	0	0	0
5	ALDO	1	1	0
6	ALKA	0	0	1
7	ALMI	0	0	0
8	ALTO	1	1	0
9	AMFG	0	0	0
10	AMIN	0	0	0
11	APLI	0	0	0
12	ARGO	0	0	0

13	ARNA	0	0	0
14	ASII	0	0	0
15	AUTO	0	0	0
16	BAJA	0	1	0
17	BATA	0	0	0
18	BIMA	0	0	0
19	BOLT	0	0	0
20	BRAM	0	1	0
21	BRNA	0	0	0
22	BRPT	0	0	0
23	BTON	0	0	1
24	BUDI	0	0	0
25	CEKA	0	0	0
26	CINT	1	1	0
27	CPIN	0	0	0
28	CTBN	0	0	0
29	DLTA	0	0	0
30	DPNS	0	0	0
31	DVLA	0	0	0
32	EKAD	1	1	0
33	ERTX	0	0	0
34	ESTI	0	0	0
35	FASW	0	0	0
36	FPNI	0	0	0
37	GDST	0	0	0
38	GDYR	0	0	0
39	GGRM	0	0	0
40	GJTL	0	0	0
41	HDTX	1	0	0
42	HMSP	0	0	0
43	ICBP	0	0	0
44	IGAR	0	1	0
45	IKAI	0	1	0
46	IMAS	0	0	0
47	IMPC	0	0	0
48	INAF	0	0	0
49	INAI	0	0	0
50	INCI	0	1	1
51	INDF	0	0	0
52	INDR	0	0	0
53	INDS	0	0	0

54	INKP	0	0	0
55	INRU	0	0	0
56	INTP	0	0	0
57	IPOL	0	0	0
58	ISSP	0	1	0
59	JECC	0	0	0
60	JKSW	1	0	1
61	JPFA	0	1	0
62	KAEF	1	0	0
63	KBLI	0	0	0
64	KBLM	1	1	0
65	KBRI	0	1	0
66	KDSI	0	0	0
67	KIAS	1	0	0
68	KICI	0	0	0
69	KINO	0	0	0
70	KLBF	0	0	0
71	KRAH	1	0	0
72	KRAS	0	0	0
73	LION	0	0	0
74	LMPI	1	1	1
75	LMSH	0	0	0
76	LPIN	0	0	0
77	MAIN	0	1	0
78	MASA	0	0	0
79	MBTO	0	0	0
80	MERK	0	0	0
81	MLBI	0	0	0
82	MLIA	0	0	0
83	MRAT	0	1	0
84	MYOR	0	0	0
85	MYTX	0	0	0
86	NIKL	0	1	0
87	PBRX	1	0	0
88	PICO	1	0	0
89	POLY	0	0	0
90	PRAS	1	1	1
91	PTSN	1	1	0
92	PYFA	0	0	0
93	RICY	1	1	0
94	ROTI	0	0	0

95	SIDO	0	1	0
96	SIPD	0	0	0
97	SKBM	0	0	0
98	SKLT	0	0	0
99	SMBR	1	0	0
100	SMCB	0	1	0
101	SMGR	0	0	0
102	SMSM	0	0	0
103	SPMA	1	0	0
104	SRIL	0	0	0
105	SRSN	0	0	0
106	SSTM	0	1	0
107	STAR	1	1	0
108	SULI	0	0	0
109	TALF	0	0	0
110	TBMS	0	0	0
111	TCID	0	0	0
112	TFCO	0	0	0
113	TIRT	1	0	0
114	TKIM	0	0	0
115	TOTO	0	0	0
116	TPIA	0	0	0
117	TRIS	1	1	0
118	TRST	0	0	1
119	TSPC	0	0	0
120	ULTJ	0	0	0
121	UNIC	0	0	0
122	UNIT	0	1	0
123	UNVR	0	0	0
124	VOKS	0	0	0
125	WIIM	0	0	0
126	WSBP	1	1	1
127	WTON	0	0	1
128	YPAS	0	0	0

LAMPIRAN 4

DATA UKURAN PERUSAHAAN

No	Kode Perusahaan	Ukuran Perusahaan		
		2016	2017	2018

1	ADES	27.3664	27.4569	27.5046
2	ADMG	29.2636	29.2541	29.0333
3	AGII	29.3971	29.4879	29.5253
4	AKPI	28.5926	28.6409	28.7528
5	ALDO	26.7402	26.9353	26.9888
6	ALKA	25.6405	26.4443	27.1986
7	ALMI	28.3979	28.4966	28.6541
8	ALTO	27.7838	27.7348	27.7352
9	AMFG	29.3367	29.4664	29.7631
10	AMIN	26.0164	26.2545	26.6119
11	APLI	26.6699	26.7115	26.9442
12	ARGO	28.0762	27.9192	27.8771
13	ARNA	28.0649	28.1019	28.1336
14	ASII	33.1988	33.3202	33.4737
15	AUTO	30.3129	30.3231	30.3967
16	BAJA	27.6135	27.5760	27.5270
17	BATA	27.4138	27.4752	27.4996
18	BIMA	25.2455	25.2156	25.3102
19	BOLT	27.5672	27.8040	27.9029
20	BRAM	29.0118	29.0481	29.0878
21	BRNA	28.3676	28.3065	28.5317
22	BRPT	31.1731	31.5300	32.2558
23	BTON	25.9011	25.9355	26.1048
24	BUDI	28.7066	28.7092	28.8527
25	CEKA	27.9859	27.9622	27.7871
26	CINT	26.7131	26.8899	26.9205
27	CPIN	30.8176	30.8306	30.9505
28	CTBN	28.3940	28.3365	28.4437
29	DLTA	27.8115	27.9243	28.0520
30	DPNS	26.4141	26.4550	26.4984
31	DVLA	28.0572	28.1263	28.1515
32	EKAD	27.2779	27.4038	27.4723
33	ERTX	27.2850	27.4114	27.5326
34	ESTI	27.2218	27.4495	27.5237
35	FASW	29.7808	29.8685	30.0257
36	FPNI	28.6428	28.5863	28.6733
37	GDST	27.8602	27.8833	27.9325
38	GDYR	28.0472	28.1479	28.2325
39	GGRM	31.7734	31.8321	31.8665
40	GJTL	30.5594	30.5320	30.6122
41	HDTX	29.1878	29.0260	27.0982

42	HMSP	31.3807	31.3955	31.4727
43	ICBP	30.9949	31.0848	31.1681
44	IGAR	26.8088	26.9636	27.0692
45	IKAI	26.3031	26.1606	27.9215
46	IMAS	30.8749	31.0770	31.3435
47	IMPC	28.4535	28.4616	28.4940
48	INAF	27.9543	28.0562	27.9973
49	INAI	27.9230	27.8249	27.9680
50	INCI	26.3193	26.4396	26.6929
51	INDF	32.0399	32.1077	32.2010
52	INDR	30.0589	30.0143	30.0881
53	INDS	28.5382	28.5208	28.5402
54	INKP	32.1574	32.2699	32.4730
55	INRU	29.1485	29.1513	29.4152
56	INTP	31.0372	30.9936	30.9556
57	IPOL	28.9663	28.9917	29.0733
58	ISSP	29.4297	29.4667	29.5019
59	JECC	28.0930	28.2875	28.3642
60	JKSW	26.3334	26.2539	25.9736
61	JPFA	30.5886	30.6798	30.7682
62	KAEF	29.1598	29.4387	29.8781
63	KBLI	28.2577	28.7342	28.8081
64	KBLM	27.1833	27.8423	27.8921
65	KBRI	27.8651	27.7891	27.6883
66	KDSI	27.7640	27.9149	27.9613
67	KIAS	28.2514	28.2006	28.1642
68	KICI	25.6635	25.7300	25.7608
69	KINO	28.8202	28.8059	28.9098
70	KLBF	30.3540	30.4414	30.5295
71	KRAH	27.1180	27.1940	27.1302
72	KRAS	31.5993	31.6517	31.7621
73	LION	27.2539	27.2482	27.2689
74	LMPI	27.4208	27.4502	27.3911
75	LMSH	25.8160	25.8057	25.7986
76	LPIN	26.8925	26.3147	26.4324
77	MAIN	28.9971	29.0352	29.0979
78	MASA	29.7342	29.8181	29.8628
79	MBTO	27.2885	27.3834	27.1972
80	MERK	27.3352	27.4650	27.8646
81	MLBI	28.4530	28.5513	28.6921
82	MLIA	29.6753	29.2771	29.2919

83	MRAT	26.9034	26.9326	26.9614
84	MYOR	30.1900	30.3334	30.4984
85	MYTX	28.1133	28.8719	28.9269
86	NIKL	28.1059	28.1668	28.3918
87	PBRX	29.5741	29.6810	29.7575
88	PICO	27.1825	27.3028	27.4719
89	POLY	28.7643	28.7744	28.8694
90	PRAS	28.0988	28.0643	28.1230
91	PTSN	27.5112	27.5372	29.0576
92	PYFA	25.8416	25.7957	25.9547
93	RICY	27.8846	27.9491	28.0625
94	ROTI	28.7025	29.1483	29.1112
95	SIDO	28.7255	28.7810	28.8363
96	SIPD	28.5738	28.4374	28.4140
97	SKBM	27.6327	28.1153	28.2028
98	SKLT	27.0658	27.1789	27.3397
99	SMBR	29.1055	29.2525	29.3427
100	SMCB	30.6148	30.6079	30.5578
101	SMGR	31.4204	31.5221	31.5659
102	SMSM	28.4441	28.5244	28.6611
103	SPMA	28.4006	28.4084	28.4564
104	SRIL	30.1747	30.4136	30.6145
105	SRSN	27.2986	27.2044	27.2553
106	SSTM	27.2320	27.1296	27.0551
107	STAR	27.2602	27.1444	27.1464
108	SULI	27.8383	27.7426	28.0131
109	TALF	27.5051	27.5490	27.6155
110	TBMS	28.1872	28.4344	28.6481
111	TCID	28.4127	28.4904	28.5251
112	TFCO	29.0966	29.1321	29.1702
113	TIRT	27.4277	27.4794	27.5513
114	TKIM	31.1418	31.1854	31.3908
115	TOTO	28.5794	28.6701	28.6947
116	TPIA	30.9847	31.3316	31.4587
117	TRIS	27.1843	27.0240	27.1738
118	TRST	28.8221	28.8349	29.0861
119	TSPC	29.5159	29.6372	29.6941
120	ULTJ	29.0754	29.2772	29.3459
121	UNIC	28.7458	28.7400	28.8617
122	UNIT	26.7938	26.7786	26.7628
123	UNVR	30.4492	30.5705	30.6026

124	VOKS	28.1428	28.3778	28.5414
125	WIIM	27.9338	27.8345	27.8586
126	WSBP	30.2509	30.3337	30.3538
127	WTON	29.1707	29.5866	29.8150
128	YPAS	26.3590	26.4388	26.5252

LAMPIRAN 5
DATA KOMITE AUDIT

No	Kode Perusahaan	Komite Audit		
		2016	2017	2018
1	ADES	3	3	3
2	ADMG	3	3	3
3	AGII	3	3	3
4	AKPI	3	3	3
5	ALDO	3	3	3
6	ALKA	3	3	3
7	ALMI	3	3	3
8	ALTO	3	3	3
9	AMFG	3	3	3
10	AMIN	3	3	3
11	APLI	3	3	3
12	ARGO	3	3	3
13	ARNA	4	4	3
14	ASII	4	4	4
15	AUTO	3	3	3
16	BAJA	3	3	3
17	BATA	3	3	3
18	BIMA	3	3	3
19	BOLT	3	3	3
20	BRAM	3	3	3
21	BRNA	3	3	3
22	BRPT	3	3	3
23	BTON	3	3	3
24	BUDI	3	3	3
25	CEKA	3	3	3
26	CINT	3	3	3
27	CPIN	5	4	3
28	CTBN	4	3	3
29	DLTA	3	3	3

30	DPNS	3	3	3
31	DVLA	3	3	3
32	EKAD	3	3	3
33	ERTX	3	3	3
34	ESTI	3	3	3
35	FASW	3	3	3
36	FPNI	3	3	3
37	GDST	3	3	3
38	GDYR	3	3	3
39	GGRM	3	3	3
40	GJTL	3	3	3
41	HDTX	3	3	3
42	HMSP	3	3	3
43	ICBP	3	3	3
44	IGAR	3	3	3
45	IKAI	2	4	3
46	IMAS	3	3	3
47	IMPC	3	3	3
48	INAF	3	3	2
49	INAI	3	3	3
50	INCI	3	3	3
51	INDF	3	3	3
52	INDR	3	3	3
53	INDS	3	3	3
54	INKP	3	3	3
55	INRU	3	3	3
56	INTP	3	3	3
57	IPOL	3	3	3
58	ISSP	3	3	3
59	JECC	3	3	3
60	JKSW	3	3	3
61	JPFA	3	3	3
62	KAEF	3	3	3
63	KBLI	3	3	3
64	KBLM	3	3	3
65	KBRI	2	2	2
66	KDSI	3	3	3
67	KIAS	3	3	3
68	KICI	3	3	3
69	KINO	3	3	3
70	KLBF	3	3	3

71	KRAH	3	3	3
72	KRAS	4	3	3
73	LION	3	3	3
74	LMPI	3	3	3
75	LMSH	3	3	3
76	LPIN	3	3	3
77	MAIN	5	5	5
78	MASA	3	3	3
79	MBTO	2	2	2
80	MERK	3	3	3
81	MLBI	3	3	3
82	MLIA	3	3	3
83	MRAT	3	3	2
84	MYOR	3	3	3
85	MYTX	3	2	3
86	NIKL	3	3	3
87	PBRX	3	3	3
88	PICO	3	3	3
89	POLY	3	3	3
90	PRAS	3	3	3
91	PTSN	3	3	3
92	PYFA	4	4	4
93	RICY	3	3	3
94	ROTI	3	3	3
95	SIDO	3	3	3
96	SIPD	3	3	3
97	SKBM	3	3	3
98	SKLT	3	3	3
99	SMBR	3	3	3
100	SMCB	3	3	3
101	SMGR	4	4	4
102	SMSM	3	3	3
103	SPMA	3	3	3
104	SRIL	3	3	3
105	SRSN	3	3	3
106	SSTM	3	3	3
107	STAR	3	3	3
108	SULI	3	3	3
109	TALF	3	3	3
110	TBMS	3	3	3
111	TCID	3	3	3

112	TFCO	3	3	3
113	TIRT	3	3	3
114	TKIM	3	3	3
115	TOTO	3	3	3
116	TPIA	3	3	3
117	TRIS	3	3	3
118	TRST	3	3	3
119	TSPC	3	3	3
120	ULTJ	3	3	3
121	UNIC	3	3	3
122	UNIT	3	3	3
123	UNVR	3	3	3
124	VOKS	3	3	3
125	WIIM	3	3	3
126	WSBP	3	3	3
127	WTON	3	3	3
128	YPAS	3	3	3

LAMPIRAN 6

DATA DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN

No	Kode Perusahaan	Dewan komisaris independen		
		2016	2017	2018
1	ADES	0.3333	0.3333	0.3333
2	ADMG	0.2500	0.5000	0.4000
3	AGII	0.3333	0.3333	0.3333
4	AKPI	0.3333	0.3333	0.3333
5	ALDO	0.3333	0.3333	0.3333
6	ALKA	0.3333	0.3333	0.3333
7	ALMI	0.5000	0.5000	0.3333
8	ALTO	0.5000	0.5000	0.5000
9	AMFG	0.3333	0.3333	0.3333
10	AMIN	0.5000	0.5000	0.5000
11	APLI	0.5000	0.3333	0.5000
12	ARGO	0.4000	0.4000	0.4000
13	ARNA	0.3333	0.5000	0.5000
14	ASII	0.3333	0.3333	0.3000
15	AUTO	0.3750	0.3750	0.3750
16	BAJA	0.3333	0.3333	0.3333

17	BATA	0.5000	0.5000	0.5000
18	BIMA	0.6667	0.6667	0.6667
19	BOLT	0.5000	0.3333	0.3333
20	BRAM	0.3333	0.4000	0.4000
21	BRNA	0.5000	0.4000	0.4000
22	BRPT	0.3333	0.3333	0.3333
23	BTON	0.5000	0.5000	0.5000
24	BUDI	0.3333	0.3333	0.3333
25	CEKA	0.3333	0.3333	0.3333
26	CINT	0.5000	0.5000	0.5000
27	CPIN	0.5000	0.3333	0.3333
28	CTBN	0.3333	0.3333	0.3333
29	DLTA	0.4000	0.4000	0.4000
30	DPNS	0.3333	0.3333	0.3333
31	DVLA	0.4286	0.4286	0.4286
32	EKAD	0.5000	0.5000	0.5000
33	ERTX	0.3333	0.3333	0.3333
34	ESTI	0.6667	0.5000	0.5000
35	FASW	0.6000	0.5000	0.6667
36	FPNI	0.5000	0.5000	0.5000
37	GDST	0.3333	0.5000	0.3333
38	GDYR	0.3333	0.3333	0.3333
39	GGRM	0.5000	0.5000	0.5000
40	GJTL	0.3333	0.3333	0.3000
41	HDTX	0.3333	0.3333	0.3333
42	HMSP	0.4000	0.4000	0.3333
43	ICBP	0.5000	0.5000	0.5000
44	IGAR	0.3333	0.3333	0.3333
45	IKAI	0.5000	0.5000	0.3333
46	IMAS	0.4286	0.4286	0.4286
47	IMPC	0.3333	0.5000	0.5000
48	INAF	0.3333	0.3333	0.3333
49	INAI	0.5000	0.2500	0.3333
50	INCI	0.3333	0.3333	0.3333
51	INDF	0.3750	0.3750	0.3750
52	INDR	0.4000	0.4000	0.3333
53	INDS	0.3333	0.3333	0.3333
54	INKP	0.4286	0.4286	0.4286
55	INRU	0.5000	0.5000	0.6667
56	INTP	0.4286	0.4286	0.3333
57	IPOL	0.3333	0.3333	0.3333

58	ISSP	0.2500	0.4000	0.4000
59	JECC	0.6667	0.6667	0.5000
60	JKSW	0.5000	0.5000	0.5000
61	JPFA	0.4000	0.5000	0.5000
62	KAEF	0.4000	0.4000	0.4000
63	KBLI	0.4000	0.3333	0.3333
64	KBLM	0.3333	0.3333	0.6667
65	KBRI	0.5000	0.5000	0.5000
66	KDSI	0.5000	0.5000	0.3333
67	KIAS	0.2500	0.3333	0.2857
68	KICI	0.3333	0.3333	0.3333
69	KINO	0.5000	0.5000	0.5000
70	KLBF	0.4286	0.4286	0.3333
71	KRAH	0.5000	0.5000	0.6667
72	KRAS	0.4000	0.3333	0.3333
73	LION	0.3333	0.3333	0.2500
74	LMPI	0.5000	0.5000	0.5000
75	LMSH	0.3333	0.3333	0.5000
76	LPIN	0.5000	0.3333	0.6667
77	MAIN	0.6000	0.6000	0.6000
78	MASA	0.4000	0.4000	0.4000
79	MBTO	0.3333	0.3333	0.3333
80	MERK	0.3333	0.3333	0.5000
81	MLBI	0.5714	0.5000	0.5000
82	MLIA	0.4000	0.4000	0.4000
83	MRAT	0.3333	0.3333	0.3333
84	MYOR	0.4000	0.4000	0.4000
85	MYTX	0.2500	0.2500	0.3333
86	NIKL	0.3333	0.3333	0.3333
87	PBRX	0.6667	0.6667	0.6667
88	PICO	0.3333	0.3333	0.3333
89	POLY	0.3333	0.3333	0.3333
90	PRAS	0.3333	0.3333	0.3333
91	PTSN	0.3333	0.3333	0.3333
92	PYFA	0.5000	0.5000	0.5000
93	RICY	0.3333	0.3333	0.3333
94	ROTI	0.3333	0.3333	0.3333
95	SIDO	0.3333	0.3333	0.4000
96	SIPD	0.3333	0.3333	0.3333
97	SKBM	0.3333	0.3333	0.3333
98	SKLT	0.3333	0.3333	0.3333

99	SMBR	0.6000	0.2000	0.4000
100	SMCB	0.5000	0.4286	0.3636
101	SMGR	0.2857	0.2857	0.2857
102	SMSM	0.3333	0.5000	0.5000
103	SPMA	0.8000	0.8000	0.8000
104	SRIL	0.3333	0.3333	0.3333
105	SRSN	0.3750	0.3750	0.3750
106	SSTM	0.4000	0.4000	0.4000
107	STAR	0.5000	0.5000	0.5000
108	SULI	0.5000	0.5000	0.5000
109	TALF	0.3333	0.3333	0.3333
110	TBMS	0.4000	0.4000	0.4000
111	TCID	0.4000	0.3333	0.4000
112	TFCO	0.3333	0.3333	0.2500
113	TIRT	0.5000	0.5000	0.3333
114	TKIM	0.5000	0.5000	0.4286
115	TOTO	0.4000	0.4000	0.4000
116	TPIA	0.4286	0.4286	0.3750
117	TRIS	0.3333	0.3333	0.3333
118	TRST	0.5000	0.3333	0.3333
119	TSPC	0.5000	0.6000	0.6000
120	ULTJ	0.3333	0.3333	0.3333
121	UNIC	0.3333	0.3333	0.3333
122	UNIT	0.5000	0.5000	0.5000
123	UNVR	0.8000	0.8000	0.8000
124	VOKS	0.2857	0.3333	0.3333
125	WIIM	0.3333	0.3333	0.3333
126	WSBP	0.5000	0.5000	0.6000
127	WTON	0.3333	0.4286	0.4286
128	YPAS	0.3333	0.3333	0.3333

LAMPIRAN 7
HASIL UJI STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit_Delay	378	31	118	77,93	13,322
Ukuran_Perusahaan	378	25,2155733 12198085	33,4737275 00749570	28,5650871 76559370	1,58812114 8131892
Komite_Audit	378	2	5	3,03	,328
DKI	378	,250000000 000000	,800000000 000000	,411128289 699719	,104843205 817264
Valid N (listwise)	378				

LAMPIRAN 8
HASIL UJI ASUMSI KLASIK

1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		378
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0043
	Std. Deviation	,38406
Most Extreme Differences	Absolute	,046
	Positive	,039
	Negative	-,046
Test Statistic		,046
Asymp. Sig. (2-tailed)		,056 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

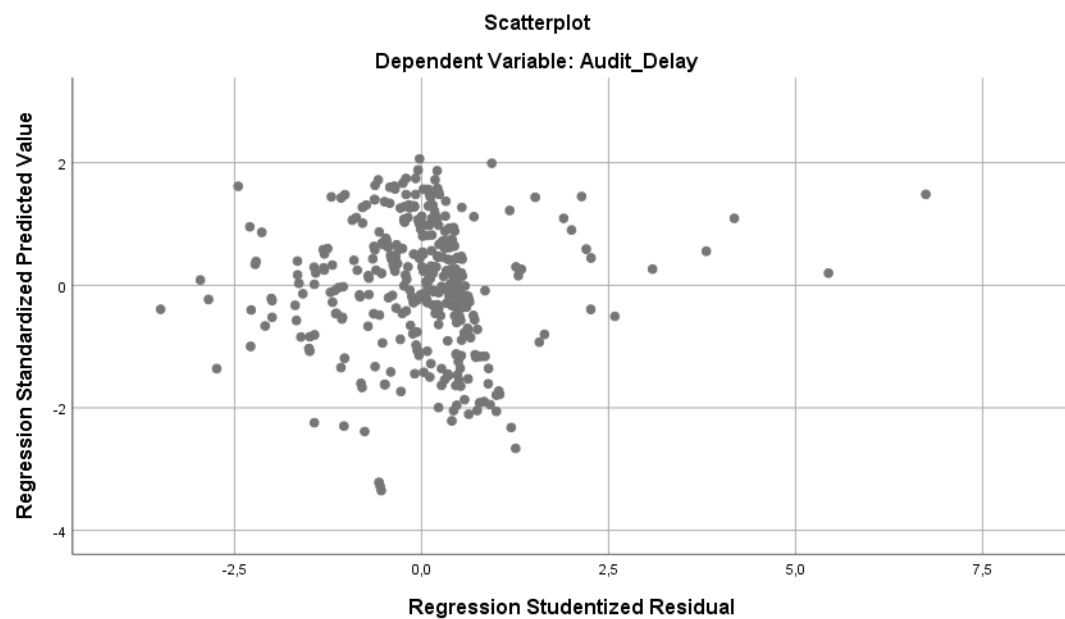
c. Lilliefors Significance Correction.

2. Hasil Uji Multikolinearitas

		Collinearity Statistics	
	Model	Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Auditor_Switching	,965	1,036
	Ukuran_Perusahaan	,939	1,065
	Komite_Audit	,961	1,040
	DKI	,988	1,013

a. Dependent Variable: Audit_Delay

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas



4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,223 ^a	,050	,039	13,058	1,043

a. Predictors: (Constant), Komite_Audit, Auditor_Switching, DKI, Ukuran_Perusahaan

b. Dependent Variable: Audit_Delay

LAMPIRAN 9

HASIL ANALISIS STATISTIK UJI REGRESI BERGANDA

1. Hasil Analisis Regresi Berganda dan Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	134,240	13,209		10,163	,000
	Auditor_Switching	,751	1,909	,020	,394	,694
	Ukuran_Perusahaan	-1,654	,437	-,197	-3,788	,000
	Komite_Audit	-2,338	2,091	-,058	-1,118	,264
	DKI	-5,083	6,453	-,040	-,788	,431

a. Dependent Variable: Audit_Delay

2. Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,223 ^a	,050	,039	13,058

a. Predictors: (Constant), Komite_Audit, Auditor_Switching, DKI, Ukuran_Perusahaan

3. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3312,965	4	828,241	4,858	,001 ^b
	Residual	63598,382	373	170,505		
	Total	66911,347	377			

a. Dependent Variable: Audit_Delay

b. Predictors: (Constant), Komite_Audit, Auditor_Switching, DKI, Ukuran_Perusahaan

